MEMBANGUN KREATIFITAS IBU-IBU FATAYAT DALAM BIDANG BUDIDAYA SAYUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE HIDROPONIK DI DUSUN SEJAJAR DESA PAYAMAN KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh : Sholihatun Nisa'

NIM.B02213048

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sholihatun Nisa'

NIM : B02213048

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Membangun Kreatifitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayur dengan Menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 02 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2981EADF200468632
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sholihatun Nisa'

NIM: B02213048

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Sholihatun Nisa'
NIM	: B02213048
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam

Yang berjudul: " Membangun Kreatifitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayur dengan Menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang PMI.

Surabaya, 2 Januari 2018

Dosen Pembimbing

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M. Ag

NIP. 195902071989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Sholihatun Nisa'** ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M. Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji II

Dr. Moh. Anshori, S.Ag M Fil.I
NIP.197508182000031002

Penguji III

Drs.H.Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP. 195509251991031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sholihatun Nisa'
NIM : B02213048
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI
E-mail address : ninisn31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Membangun Kreatifitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayur dengan Menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Sejajar Desa Payaman kec. Solokuro kab. Lamongan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Sholihatun Nisa')
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Sholihatun Nisa', B02213048 (2018): MEMBANGUN KREATIFITAS IBU-IBU FATAYAT DALAM BIDANG BUDIDAYA SAYUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE HIDROPONIK DI DUSUN SEJAJAR DESA PAYAMAN KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada Ibu-ibu Fatayat untuk membangun kreatifitas dalam budidaya sayur. Dengan menyadarkan masyarakat tentang aset yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, serta memanfaatkan keterampilan yang dimiliki masyarakatnya sendiri. Teori ini menggunakan teori sustainable livelihood yang dikemukakan oleh Olivier Serrat mengatakan bahwa penghidupan terdiri dari kemampuan, aset dan aktifitas yang diperlukan untuk hidup. *"A livelihood comprises the capabilities, asets, and activities required for a means of living"*. Sehingga dalam kehidupan manusia itu untuk tetap bisa bertahan dibutuhkan kemampuan dan aset (sumberdaya, kepercayaan, tagihan dll) dalam memenuhi kebutuhan hidup sehariharinya.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan berbasis aset/ kekuatan atau sering disebut dengan ABCD (*Asset Bassed Community Development*). ABCD merupakan pendekatan pendampingan yang mengutamakan pemanfaatan potensi atau aset yang dimiliki masyarakat setempat. Modal terbesar dalam proses pemberdayaan yaitu keinginan masyarakat sendiri untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Apapun potensi yang dimiliki masyarakat akan terasa sangat berguna apabila potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik dan benar. Fasilitator dalam hal ini melakukan pendampingan dengan pendekatan berbasis aset berupaya untuk mengubah pola pikir ibu-ibu fatayat dalam proses perubahan, serta dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk membangun kesejahteraan keluarga.

Melalui program aksi seperti melakukan pelatihan penanaman sayur dengan metode hidroponik sehingga menghasilkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu fatayat untuk memanfaatkan aset dan ketrampilan yang mereka miliki. Kemudian dalam pemberdayaan ini mampu untuk melakukan perubahan sosial masyarakat dalam membangun dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Kesadaran aset, budidaya sayur hidroponik, pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Sholihatun Nisa', B02213048 (2018): MEMBANGUN KREATIFITAS IBU-IBU FATAYAT DALAM BIDANG BUDIDAYA SAYUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE HIDROPONIK DI DUSUN SEJAJAR DESA PAYAMAN KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

This thesis discusses about the assistance of Fatayat mothers to build creativity in the cultivation of vegetables. By awakening the society about the assets that exist in their neighborhoods, and utilizing the skills possessed by their own community. This theory uses sustainable livelihood theory proposed by Olivier Serrat who said that livelihood consists of the abilities, assets and activities necessary for life. "A livelihood comprises the capabilities, asses, and activities required for a means of living". So that in human life, it is required the ability and assets (resources, trust, bills etc) to survive in meeting their daily life needs.

This approach uses an asset / strength based approach or often referred to as ABCD (Asset Bassed Community Development). ABCD is a mentoring approach that prioritizes the utilization of potential or assets owned by the local community. The biggest capital in the empowerment process is the desire of the people themselves to change their lives for the better. Whatever the potential of the community will be very useful if the potential is utilized properly and correctly. The facilitator in this case carries out an asset-based approach to change the mindset of fatayat mothers in the change process, and can take advantage of their potential to build family welfare.

Through action programs such as training vegetable planting with hydroponic methods so as to produce knowledge and skills of mothers fatayat to utilize the assets and skills they have. Then in empowerment is able to make social changes in society to build and improve the family economy.

Keywords: Awareness of assets, hydroponic vegetable cultivation, empowerment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI ii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan 12
D. Strategi 13
E. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Sustainable Livelihood 19
B. Pemberdayaan Masyarakat 29
C. Konsep Pendampingan Berbasis Aset 36
D. Dakwah Bil Hal Wujud Pemberdayaan 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Penelitian Untuk Pemberdayaan 50
B. Ruang Lingkup 56
C. Subjek Pendampingan 56
D. Prosedur 57
E. Teknik-teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset 60

BAB IV PROFIL DAMPINGAN

A. Asset Sumber Daya Alam
   1. Geografis 66
B. Asset Sumber Daya Manusia
   1. Demografis 69
   2. Kesehatan 69
   3. Pendidikan 70
   4. Keagamaan 72
   5. Sosial 73

BAB V DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Inkulturasi 75
B. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*) 78
C. Memetakan Aset dan Potensi Masyarakat Dusun Sejajar 81
D. Merancang (*Design*) 88
E. Memimpikan Masa Depan (*Dream*) 88
F. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat 91

BAB VI PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

A. Proses Aksi Perubahan Ibu-ibu Fatayat
   1. Penyadaran Ibu-ibu Fatayat dalam Pembudidayaan Sayur 94
   2. Sosialisasi dan Pelatihan Tentang Penanaman Sayur Hidroponik 96
   3. Praktek Penanaman Hidroponik 99
B. Monitoring dan Evaluasi Program 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis 107
B. Kemandirian Dalam Islam 113

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan 115
B. Rekomendasi 116

DAFTAR PUSTAKA 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga sayur dipasar..... 6

Tabel 4.1 Batas-batas Desa Payaman..... 67

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan 69

Tabel 4.3 Pendidikan yang Sedang di Tempuh Warga Dusun Sejajar 71

Tabel 5.1 Hasil Pemetaan Asset Kisah Sukses 79

Tabel 5.2 Hasil Merangkai Harapan 90

Tabel 5.3 Strategi Mewujudkan Mimpi 88

Tabel 5.4 Hasil Pemetaan Asset Lingkungan (*transect*)..... 81

Tabel 5.5 Asset Fisik Warga Dusun Sejajar 85

Tabel 5.6 Asset Skil Dusun Sejajar..... 86

Tabel 5.7 Asset Asosiasi Dusun Sejajar..... 87

Tabel 5.8 Strategi Pencapaian Tujuan..... 92

Tabel 6.1 Alat dan Bahan Praktek Penanaman Sayur..... 100

Tabel 6.2 Evaluasi Formatif..... 105

Tabel 7.1 Analisis Pendampingan dalam Kegiatan..... 108

Tabel 7.2 Analisis Pelaksana Program..... 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jalan Menuju Dusun Sejajar..... 68

Gambar 4.2 Peta Dusun Sejajar 68

Gambar 4.3 Fasilitas Pendidikan PAUD, TK, MI Mamba'ul Huda 72

Gambar 4.4 Masjid Jami' Baitur Rohman 73

Gambar 5.1 Proses FGD Pertama Bersama Ibu-ibu Fatayat..... 80

Gambar 6.1 Diskusi Menumbuhkan Kesadaran dalam Pembudidayaan Sayur 95

Gambar 6.2 Proses Penjelasan Penanaman Sayur Hidroponik 97

Gambar 6.3 Bibit baru dipindah ke rokwall..... 101

Gambar 6.4 Kangkung Berdaun Dua 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan dalam hirarki kebutuhan manusia adalah salah satu kebutuhan yang paling dasar sehingga pemenuhan pangan merupakan bagian dari hak asasi setiap orang. Bahkan ketahanan pangan merupakan pilar utama dalam pembangunan nasional dan identik dengan ketahanan nasional. Oleh karena itu, ketahanan pangan tidak bisa dinomorduakan. Pengalaman masalalu menunjukkan, kekurangan pangan tidak hanya dapat berdampak negative pada kondisi social ekonomi tetapi juga dapat menimbulkan instabilitas politik.[1]

Indonesia merupakan salah satu negara terluas di dunia dengan total luas negara 5.193.250 km2 dengan luas daratan 1.919.440 km2 dan luas lautan sekitar 3.273.810 km2.[2] Indonesia Negara kaya, ragam sumber pangannya termasuk terbesar juga di dunia. Keanekaragaman hayati Indonesia menduduki peringkat kelima dunia, di Jawa terdapat 2.000-3.000 spesies tumbuhan. Dengan keanekaragaman hayati yang demikian, senyatanya sumber pangan yang tumbuh di daratan dan air begitu banyak. Potensi keragaman kekayaannya lebih dari mencukupi untuk menjadi sumber makanan penduduk negeri sendiri apabila dikelola dengan baik, bahkan tidak berlebihan jika dikatakan dapat memasok

---

[1] Tedy Dirhamsyah, dkk, *Ketahanan Pangan (Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa)*, (Jogjakarta: Plantaxia, 2016), hal 1.

[2] Annas Ulul, Ternyata Wilayah Indonesia Menempati Urutan ke Tujuh di Dunia, dikutip dari http://www.satujam.com/luas-wilayah-indonesia/. Diakses pada 14 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan makanan bangsa Negara lain di dunia.[3] tapi pada kenyataannya Indonesai masih melakukan impor pangan dari Negara lain.

Meski punya predikat sebagai negara agraris, kebutuhan sayuran dan buah masih diimpor. Seperti dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Senin (20/3/2017), impor berbagai jenis sayuran Indonesia sepanjang Januari-Februari 2017 tercatat sebesar 148.216 ton, dengan nilai US$ 148,58 juta. Impor tersebut naik jika dibandingkan dengan periode yang sama di 2016 yakni, sebesar 120.258 ton dengan nilai US$ 99,56 juta. Impor sayuran terbesar berasal dari China, dengan volume 91.593 ton (US$ 106,37 juta), sisanya berasal dari Myanmar, Kanada, Ethiopia, Amerika Serikat, dan lainnya.[4]

Semakin bertambahnya zaman yang mempengaruhi berkembangnya kebutuhan pada masyarakat, menuntut masyarakat memperhatikan perubahan yang terjadi sebagai dampak berubahnya pola pikir manusia yang terus berkembang pula, karena manusia akan mengalami perubahan disetiap waktunya baik itu berkembang maupun memburuk.[5] Menjadi salah satu perhatian yang difokuskan oleh masyarakat untuk perkembangannya disetiap perubahannya adalah bidang ekonomi. Karena perubahan ekonomi yang dipacu oleh kebutuhan manusia yang semakin meningkat harus diimbangi dengan pendapatan yang meninggkat lebih tinggi. Namun masyarakat

---

[3] Murdijati Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 13.

[4] Muhammad Idris, *RI Masih Impor Sayuran, Buah, Hingga Anggrek*, dikutip dari https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3451038/ri-masih-impor-sayuran-buah-hingga-anggrek pada 14 September 2017

[5] Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Pos Modern dan Postkolonial, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2000), Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan yang diakibatkan oleh keterbatasan sumberdaya yang mereka miliki, hal ini menciptakan permasalahan ekonomi masyarakat berupa ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga muncullah permasalahan ekonomi dalam masyarakat.[6]

Kemiskinan dapat bermakna kesenjangan ekonomi dan ketidak merataan pendapatan. Kedua hal ini merupakan masalah yang hangat dibicarakan karena masih besarnya pengangguran terselubung karena disebabkan masih adanya pekerjaan yang dilakukan di bawah produktifitas tenaga kerja Indonesia. Semerntara ada hubungan antaratingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan.[7]

Pemenuhan kebutuhan yang bergantung pada pasar mengakibatkan ketergantungan masyarakat pada pola pragmatis yang sudah menyebar kenegara berkembang, padahal bergantungnya masyarakat pada pihak lain akan menguntungkan pada manusia kapitalis yang melihat segalanya pada sisi ekonomi yang menguntungkan diri sendiri. Hal ini mengakibatkan masyarakat akan terbiasa bergerak mengikuti pemikiran mereka seperti bergantung pada pemikiran bagaimana masyarakat memberi keuntungan pada pemilik modal yang mebuat masyarakat kecil akan semakin mengecil dan yang berkuasa akan semakin menguasai.[8]

---

[6] Tri Kurnawansih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, Aspek Dasar Ekonomi Mikro. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), Hal. 12.
[7] Cornelis Rintuh, Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005), Hal. 86.
[8] Soetandiyo Wingnyosoebroto, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda.Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menajdi kondisi yang lebih buruk. Contohnya Pemerintah beranggapan kondisi yang lebih baik bagi bangsanya adalah tercapainya pertumbuhan ekononmi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha membuka sebanyak mungkin wilayah kantong-kantong pertumbuhan ekonomi yang dapat mendukung tujuan tersebut.[9]

Dalam implikasinya keluarga prasejahterah adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Mereka digolongkan keluarga miskin atau prasejahterah apabila tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut[10]:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan kebutuhan dalam beragama.
2. Makan minimal 2 kali sehari
3. Pakaian lebih dari 1 pasang
4. sebagian lantai rumahnya tidak berupa tanah
5. Jika sakit dibawa kesarana kesehatan
6. Terganggu mentalnya.

Ekonomi rakyat merupakan segala jenis upaya masyarakat dalam memenuhi segala macam kebutuhan hidupnya dari sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Upaya masyarakat tersebut direalisasikan dengan cara

[9] Mudrajad Kuncoro, Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan), Edisi I, (Yogyakarta: UPP AMP YKIN, 1997), Hal. 116.
[10] Ibid, hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang menghasilkan bagi diri masyarakat sendiri secara swadaya dengan mengolah sumber daya yang ada untuk diambil hasilnya. Dari sini pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terlihat yang konteksnya adalah masyarakat miskin.[11]

Ketergantungan kebutuhan pangan, buah, dan sayur yang dialami masyarakat Indonesia terhadap negara lain merupakan masalah yang dari tahun ke tahun belum juga terselesaikan, padahal Indonesia dikenal dengan negara agraris yang hanya memiliki dua musim cuaca yang serta mayoritas pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani.

Sama halnya dengan masyarakat Dusun Sejajar, Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 49, terdiri dari satu RT (Rukun Tetangga) dan satu RW (Rukun warga).[12] Meskipun sebagian besar warga Dusun Sejajar berprofesi sebagai petani, namun mereka masih sangat konsumtif dalam hal pangan terutama sayur.

Jika dibandingkan harga sayuran pasar yang relatif lebih mudah didapatkan karena proses yang dilakukan hanya tukar menukar barang dan uang maka sangat memungkinkan sekali bila masyarakat lebih memilih untuk mebeli dipasar. tapi bila melihat hasil dan kualitas produksi yang dilakukan secara mandiri maka akan dapat menjamin kebersihan dan kesehatan tanaman yang akan dikonsumsi secara mandiri. Dalam hal ini sayuran

[11] Ibid, Hal. 4.
[12] Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat Dususn Sejajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tanaman yang memungkinkan untuk diproduksi sendiri dengan cara hidroponik, karena masa panen relatif lebih cepat dibanding dengan masa panen padi atau buah.[13]

Tabel 1.1

Harga sayur dipasar[14]

Nama Sayur	Harga
Selada	20.000/kg
Kangkung	5.000/kg
Sawi	8.000/kg
Tomat	15.000/kg
Brokoli	20.000/kg
Cabe	40.000/kg

Sumber : Hasih wawancara dengan Ibu Ulfa

Dari tabel diatas, terlihat harga sayuran relatif murah dan mudah dijangkau karena terletak dibanyak tempat di sekitar Desa Payaman, jika dilihat secara keseluruhan bila pembelian sayur – sayuran tersebut dilakukan selama 30 hari/ perbulannya maka akan terlihat lebih besar, tapi jika dibandingkan dengan memproduksi sayuran sendiri, Maka akan terlihat sangat lebih mudah dijangkau karena tanpa pembelian dan jarak masyarakat dapat mengkonsumsinya setiap hari karena letak penanamannya dilokasikan dirumah masyarakat sendiri.

[13] Hasil wawancara dengan hanifa (28) pada tanggal 10 agustus 2017 di rumah hanifa
[14] Hasil wawancara dengan Ulfa (32) pada 10 Agustus 2017 di warung milik Ulfa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam merealisasikan penanaman sayuran secara mandiri dapat dilakukan dengan cara hidroponik. Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik hanya layak dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya.[15]

Hidroponik muncul sebagai alternatif pertanian pada lahan terbatas, terutama diperkotaan. Sistem ini memungkinkan sayuran ditanam didaerah yang kurang subur atau daerah sempit yang padat penduduknya. Selain itu, hidroponik dapat diusahakan sepanjang tahun tanpa mengenal musim sehingga harga jual hasil panen relatif stabil. Pemeliharaannya pun mudah karena tempat budidaya lebih bersih, media tanam steril. Tidak hanya itu pengembangan hidroponik mempunyai prospek yang cerah, baik untuk mengisi kebutuhan dalam luar negeri maupun merebut peluang ekspor.[16]

Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut. Sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil

[15] Ida Syamsu Roidah, "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik", Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1.No.2 Tahun 2014, Hal. 43.
[16] Herwibowo Kunto, Hidroponik Sayuran, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2014), Hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertaniannya, serta dapat memaksimalkan lahan pertanian yang ada karena tidak membutuhkan lahan yang banyak.

Manfaat yang dilihat dari penanaman hidroponik sebagai berikut:

1. Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin.
2. Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol.
3. Pemakaian pupuk lebih hemat (*efisien*).
4. Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru.
5. Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi.
6. Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak.
7. Hasil produksi lebih *continue* dan lebih tinggi di banding dengan penanaman ditanah.
8. Harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non-hidroponik.
9. Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim.
10. Tidak ada resiko kebanjiran, erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam.
11. Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi.[17]

Dengan menggunakan tanaman hidroponik ini masyarakat diharapkan akan lebih memilih memproduksi sayuran sebagai kebutuhan pokok pangan

[17] Ida Syamsu Roidah, "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik", Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, Vol. 1.No.2, Tahun 2014, Hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mandiri dari pada membeli dipasar, jika hal itu terjadi kemandirian dalam memproduksi bahan pokok rumah tangga akan muncul karena kemandirian pada diri masyarakat menjadi hasil sebuah pemberdayaan. Kemandirian dalam mengembangkan perilaku dibidang ekonomi dimaksudkan agar masyarakat mempunyai pengetahuan, persepsi dan sikap serta kemampuan dalam meningkatkan ekonomi tanpa merusak kawasan.[18]

Dari data yang diperoleh dari lapangan, membuat peneliti berupayan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat Dusun Sejajar Desa Payaman dengan memanfaatkan lahan pekarangan yaitu dengan bertanam sayur sehingga nanti kedepannya berharap bias mengatasi masalah ketergantungan pemenuhan kebutuhan sayur dari pasar yang dialami oleh masyarakat Dusun Sejajar pada saat ini. Pentingnya mengkonsumsi sayur bagi tubuh tentu tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga dapat membantu manusia berpola hidup sehat karena dengan mengkonsumsi sayuran secara rutin dapat membantu atau mengganti pemenuhan suplemen-suplemen vitamin yang jarang dikonsumsi sehingga untuk tetap menjaga kesehatan dan kualitas hidup nya sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran setiap hari.[19]

Pengembangan budidaya tanaman sayuran skala rumah tangga dapat diwujudkan diseluruh Indonesia, maka akses rumah tangga terhadap pangan dapat ditingkatkan melalui diversifikasi pangan dengan mengoptimalkan pemanfaatan

---

[18] Ristianasari, Pudji Muljono, & Darwis S. Gani, "Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung", Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Kehutanan, Vol 10, No 3 2013, Hal. 178.

[19] Cahyo Saparinto, *Grow Your Own Vegetables* (Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer Di Pekarangan), (Yogyakarta: LILY PUBLISHER, 2013), Hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan pekarangan dan keahlian dalam bertani berbasis sumber daya lokal melalui gerakan secara massif disemua wilayah dengan pengembangan komoditas sesuai spesifik lokal, bukan tidak mungkin bahwa pengembangan budidaya tanaman sayuran skala rumah tangga merupakan salah satu solusi mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga di Dusun Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Upaya pendampingan masyarakat dalam mandiri sayur dengan memanfaatan lahan kosong dan keahlian bertani ini tentu dapat dilakukan dengan rencana dan komunikasi yang baik dari semua pihak, karena partisipasi dari berbagai pihak sangatlah penting dengan perannya masing-masing. Partisipasi tentu sangat dibutuhkan untuk sebuah program karena dengan adanya partisipasi tersebut masyarakat baik itu perangkat desa maupun warganya bisa saling mengisi antara satu dengan yang lain, seperti pengetahuan dan kemampuan karena pada dasarnya setiap individu maupun kelompok memiliki daya yang antara satu dengan yang lain itu berbeda kadar daya yang dimilikinya. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait diantaranya adalah pengetahuan, kemampuan, status, dan juga gender.[20]

Sebagian masyarakat menganggap bahwa program pemberdayaan adalah kewajiban pemerintah atau kompensasi ataupun imbalan atas perilaku mereka karena tidak boleh masuk/mengganggu kawasan. Selain itu,

[20] Rdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hal.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sebagai penerima manfaat kegiatan pemberdayaan bukan hanya dihadapkan pada masalah keterbatasan sumberdaya, tetapi juga masalah modal, pemasaran, kelembagaan kelompok, kemitraan keahlian teknis dan sebagainya. Dengan demikian pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi dan memotivasi masyarakat untuk memecahkan masalah keterbatasan tersebut.[21]

Semakin baik pendampingan yang dilakukan, maka diharapkan akan semakin efektif kegiatan pemberdayaan. Bentuk kegiatan pemberdayaan mempunyai korelasi positif sangat signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dengan kemandirian masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, bentuk kegiatan pemberdayaan yang seimbang dalam bentuk fisik, didukung oleh peningkatan kapasitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, penguatan kelembagaan, dan penguatan jaringan kemitraan serta monitoring dan evaluasi sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat sasaran serta kondisi lokal setempat diharapkan dapat mendukung keberhasilan pemberdayaan.[22]

[21] Ristianasari, Pudji Muljono, & Darwis S. Gani, "Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung", Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Kehutanan, Vol 10, No 3 2013, Hal. 178.
[22] Ibid, Hal. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan kemandirian bagi Ibu-ibu Fatayat di Dusun Sejajar Desa Payaman dari kebiasaan yang konsumtif menjadi produktif dalam bidang pangan sayur?
2. Bagaimana memanfaatkan asset dan ketrampilan Ibu-ibu Fatayat guna membangun kemandirian?

C. Tujuan Pendampingan

Dalam proses pendampingan masyarakat guna mengetahui, mengenal dan mengelola asset yang telah mereka miliki, bertujuan agar masyarakat di Dususn Sejajar Desa Payaman dapat menghasilkan kemandirian dalam bidang pangan sayur, dan juga bisa mendapatkan prospek dari pembudidayaan sayuran skala rumah tangga. Namun untuk mendapatkan tujuan tersebut tentu tidak mudah, diperlukan usaha yang keras dengan terus belajar bagaimana cara penanaman sayur yang benar.

Selain kemandirian terhadap pangan sayur melalui budidaya, masyarakat juga bias memanfaatkan asset lain yang telah mereka miliki, yaitu, pertama kemampuan bertani mereka yang sudah dikuasai sejak dulu, turun temurun dari nenek moyang yang memang berprofesi sebagai petani. Kedua adalah asset lahan pekarangan rumah yang cukup luas dan dapat difungsikan sebagai media pembudidayaan sayur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Strategi pendampingan

Aset Based Community Development (ABCD) dianggap cocok dalam membangun kemandirian kelompok. Dengan diupayakan tidak bergantungnya masyarakat, karena dalam ABCD membangun kemandirian dapat di dasari dari potensi dan aset yang telah di miliki oleh setiap orang. Potensi dan aset tersebut yakni berupa apa yang ada (pengetahuan) di masyarakat, dan apa yang bisa dilakukan (keterampilan) oleh masyarakat. Setiap manusia pasti memiliki pengetahuan, begitu juga dengan masyarakat Dusun Sejajar yang telah memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang. Serta keterampilan yang mereka miliki, potensi dalam diri mereka salah satunya yang paling dapat terlihat adalah keterampilan dalam bertani, beternak, dan keterampilan lain dalam berbagai aspek.

Adapun strategi atau tahapan dalam pelaksanaan pendampingan ini ialah dengan pendekatan berbasis aset. Dimana tahapan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, tahapan tersebut ialah:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario Dalam *Appreciative Inquiry* mempelajari dan mengatur aset terkadang disebut "*Define*". Pada tahap ini yang dilakukan oleh fasilitator ialah pengamatan dengan tujuan melakukan perubahan dengan memanfaatkan waktu untuk mengenal orang – orang, dan tempat yang akan dilakukan perubahan. Serta menentukan fokus program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*) Mengungkap masa lalu, merupakan pencarian yang luas bersama – sama dengan masyarakat untuk memahami apa yang terbaik saat ini dan apa yang pernah menjadi yang terbaik (masa lalu). Menggali kisah sukses dan kekuatan menjadi langkah awal dalam bergerak melakukan perubahan. Setalah fokus pendampingan yang di pilih oleh fasilitator, yaitu pendampingan kelompok Yasinan perempuan Dusun Sejajar, langkah selanjutnya ialah mengungkap atau menggali masa lalu discovery. Pada langkah ini yang di lakukan oleh fasilitator untuk mengungkap masa lalu warga ialah dengan kembali mengikuti kegiatan Yasinan perempuan yang rutin di laksanakan setiap seminggu sekali.
3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*) Memimpikan masa depan atau pengembangan visi adalah kekuatan positif, yang luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas atau masyarkat menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan yang ingin mereka capai. Tahap ini adalah saat komunitas atau kelompok secara kolektif menggali harapan dan mimipi untuk komunitas, kelompok, dan keluarga mereka. Pada saat menggali kisah keberhasilan di masa lalu, pada saat itu juga fasilitator mengajak anggota kelompok untuk berfikir dalam memimpikan masa depan dan menyatukan tujuan yang ingin mereka capai. Kegiatan tersebut dilakukan oleh fasilitator saat melakukan kumpulan bersama di salah satu rumah warga pada 14 juni 2017. Beberapa pertanyaan diajukan oleh fasilitator untuk mengajak anggota kelompok dalam memimpikan masa depan dan menyatukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang ingin dicapai. Pertanyaan – pertanyan yang bersifat positif di ajukan oleh fasilitator saat kegiatan tersebut. adapun pertanyaan – pertanyaan yang diajukan ialah sebagai berikut:

1) Apakah keinginan yang anda capai?
2) Siapa yang akan mencapai keinginan tersebut?
3) Apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
4) Apakah kerja sama sangat membantu tercapainya tujuan tersebut?
5) Bagaimana cara melakukan kerja sama tersebut?

4. Memetakan Aset Aset adalah sesuatu yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata aset dengan sengaja digunakan guna meningkatkan kesadaran komunitas yang sebenarnya telah memiliki aset atau memiliki kekuatan yang ada saat ini dan dapat dimanfaatkan lebih baik. Tujuan pemetaan aset ini adalah agar komunitas yang telah memiliki kekuatan lebih dapat dimanfaatkannya dengan baik. Langkah pada memetakan aset ini di lakukan oleh anggota kelompok dan juga fasilitator. yang di lakukan oleh fasilitator adalah memetakan aset dan potensi yang telah ada dalam masyarakat. Aset yang di petakan saat itu ialah berupa aset fisik dan non fisik. Yang tergolong aset fisik adalah Infrastruktur, Sumber daya alam, aset sosial dan aset non fisik adalah sumber daya manusia.
5. Perencanaan Aksi Pada tahap ini komunitas atau masyarakat yang telah meningkatkan kekuatan dan memetakan aset yang telah dimiliki, secara partisipatif langkah selanjutnya ialah perencanaan aksi. Perencanaan aksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini terwujud dari adanya keinginan, mimpi, atau harapan yang ingin dicapai. Pada tahap perencanaan aksi ini juga di lakukan secara partisipatif bersama dengan anggota kelompok. Pada tahapan ini yang menjadi fokus adalah penguatan aset dan potensi anggota kelompok dalam menggapai keingin bersama melalui perencanaan aksi. Penguatan aset dan potensi tersebut berdasarkan atas apa yang telah di miliki dan disadari oleh anggota kelompok.

6. Refleksi dan Evaluasi Tahap ini di lakukan setelah proses pendampingan yang telah dilakukan. Proses refleksi dan evaluasi ini di lakukan oleh fasilitator dalam 1 kali pertemuan dengan kelompok, serta mengunjungi kediaman beberapa anggota kelompok untuk melakukan evaluasi keberhasilan program aksi perubahan yang telah di lakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini fasilitator menguraikan berdasarkan realitas yang ada di Dusun Sejajar Desa Payaman Kabupaten Lamongan, dari latar belakang, fokus dan tujuan pendampingan, serta sistematika pembahasan untuk membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara ringkas mengenai isi dari skripsi ini, dari per bab nya.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelaskan tentang pembahasan prespektif teoritis dan konsep yang merupakan acuan pendampingan. Penulis dalam bab ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni teori *sustainable livelyhood* dalam pendampingan berbasis aset, teori perubahan sosial dalam pendekatan berbasis aset, konsep pendampingan berbasis aset, serta *dakwah bil hal* sebagai wujud pemberdayaan.

Bab III: METODOLOGI PENDAMPINGAN

Bab ini berisi tentang metode apa yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Membahas tentang pendekatan yang digunakan, prinsip – prinsip pendekatan, langkah – langkah pendampingan, serta inkulturasi sebagai langkah sebelum memulai pendampingan.

Bab IV: PROFIL DAMPINGAN

Pada bab ini tentang deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil. Adapun deskripsi tersebut berisi uraian aset – aset yang ada di Dusun Sejajar. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendmapingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini memaparkan tentang proses – proses pengorganisiran pendampingan masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari, Mengungkap masa lalu (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), memetakan aset dan potensi masyarakat Dusun Sejajar Desa Payaman, perancanaan aksi Perubahan, serta Proses aksi perubahan (*destiny*)

Bab VI: PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

Bab ini berisi tentang aksi pendampingan yang di lakukan oleh fasilitator berserta kelompok Yasinan perempuan Dusun Sejajar Desa Payaman.

Bab VII: ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini berisi tentang hasil refleksi dan evaluasi perubahan yang terjadi setelah aksi pendampingan, serta pada bab ini fasilitator membuat sebuah catatan refleksi atas pendampingan yang telah dijalankan dari mulai awal hingga akhir dari proses pendampingan, dengan dikaitkan dengan teori.

Bab VIII: PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan dan dilakukan tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah ada dan disediakan, bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun terkadang kejadian yang ada dilapangan tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pendekatan ini lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. yang kemudian digunakan sebagai bahan yang dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri.

A. Sustainable Livelihood

1. Definisi *Sustainable Livelihood* dalam perspektif para ahli

Sustainable livelihood atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan penghidupan berkelanjutan mempunyai banyak pandangan mengenai pendefinisiannya. Banyak para ahli mendefinisikan kata tersebut ke dalam kalimat yang berbeda. Akan tetapi, makna dari kalimat itu tetaplah sama yakni penghidupan berkelanjutan atau bisa juga diartikan mata pencaharian berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologis, Sebastian Saragih, Jonatan Lassa dan Afan Ramli, berpendapat bahwa:

"Makna kata *livelihood* itu meliputi aset atau modal (alam, manusia, finansial, sosial dan fisik), aktifitas di mana akses atas aset dimaksud dimediasi oleh kelembagaan dan relasi sosial) yang secara bersama mendikte hasil yang diperoleh oleh individu maupun keluarga. Kata akses didefinisikan sebagai aturan dan norma sosial yang mengatur atau mempengaruhi kemampuan yang berbeda antara orang dalam memiliki, mengontrol, mengklaim atau menggunakan sumber daya seperti penggunaan lahan di desa atau komunitas kampung." [23]

Olivier Serrat mengatakan bahwa penghidupan terdiri dari kemampuan, aset dan aktifitas yang diperlukan untuk hidup. *"A livelihood comprises the capabilities, asets, and activities required for a means of living"*.[24] Sehingga dalam kehidupan manusia itu untuk tetap bisa bertahan dibutuhkan kemampuan dan aset (sumberdaya, kepercayaan, tagihan dll) dalam memenuhi kebutuhan hidup sehariharinya.

Pada dasarnya pendekatan penghidupan keberlanjutan adalah jalan pikiran tentang objektif, kesempatan dan keutamaan untuk mengembangkan kegiatan. Itu adalah dasar dalam mengembangkan pikiran tentang kehidupan orang lemah dan kehidupan yang rentan dari kehidupan dan kepentingan kebijakan dan lembaga.

"The sustainable livelihoods approach is a way of thinking about the objectives, scope, and priorities for development activities. It is based on

---

[23] Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli.(2007).*Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan*. TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf Hal.2 diakses pada 14 Juni 2017

[24] Olivier Serrat, *The Sustainable Livelihoods Approach* www.adb.org/knowledgesolutions diakses pada 14 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evolving thinking about the way the poor and vulnerable live their lives and the importance of policies and institutions"[25]

Sedangkan di tahun 1992, penghidupan pedesaan berkelanjutan: konsep praktek untuk abad 21, Robert Chambers dan Gordon Conway mengusulkan definisi penghidupan pedesaan berkelanjutan yang diterapkan paling umum di tingkat rumah tangga: mata pencaharian terdiri dari kemampuan, aset (toko, sumber daya, tagihan dan akses) dan kegiatan yang diperlukan untuk sarana hidup: penghidupan berkelanjutan yang dapat mengatasi dan pulih dari stres dan guncangan, mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan aset, dan memberikan kesempatan mata pencaharian yang berkelanjutan untuk generasi berikutnya, dan yang memberikan kontribusi. Keuntungan bersih bagi mata pencaharian lainnya di tingkat lokal dan global dan dalam jangka pendek dan panjang.

"A livelihood comprises the capabilities, asets (stores, resources, claims and access) and activities required for a means of living: a livelihood is sustainable which can cope with and recover from stress and shocks, maintain or enhance its capabilities and asets, and provide sustainable livelihood opportunities for the next generation; and which contributes net benefits to other livelihoods at the local and global levels and in the short and long term".[26]

Makna *livelihood* yang dalam bahasa Indonesia diartikan penghidupan mempunyai arti kehidupan suatu komunitas dalam kegiatan sehari-harinya. Seperti, kegiatan mulai dari bangun hingga tidur lagi. Selain itu, ada kehidupan mengenai ekonomi mereka dan sosial budaya mereka. Dengan demikian,

---

[25] Ibid

[26] Lasse Krantz, *The Sustainable Livelihood Approach Poverty Reduction* (Sweden: Swedish International Development Cooperation Agency Division for Policy and Socio-Economic AnalysFebruary 2001), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan penghidupan yang berkelanjutan (SLA) adalah cara untuk meningkatkan pemahaman tentang mata pencaharian penduduk miskin. Dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan dan aset yang dimiliki dan tidak merusak sumberdaya dalam menghadapi stres atau guncangan.

2. Kerangka Kerja *Sustainable Livelihood*

Pada dasarnya didalam kerangka kerja SL harus diperhatikan terlebih dahulu prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip dari kerangka kerja SL adalah:

a) *People Centered*

Pendekatan *livelihoods* menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan.[27] Focus pendekatan ini lebih ditekankan pada keluarga yang termarginalkan seperti pengentasan kemiskinan. Sehingga penghapusan kemiskinan yang berkelanjutan akan dicapai hanya jika dukungan eksternal berfokus pada apa yang penting bagi orang yang memahami perbedaan antara kelompok orang, dan bekerja dengan mereka dengan cara yang sama dengan strategi mereka saat ini seperti mata pencaharian, lingkungan sosial, dan kemampuan untuk beradaptasi.

b) *Responsive and Participatory*

Bahwa komunitas yang termarginalkan mempunyai peran utama dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

c) *Multilevel*

Penghapusan kemiskinan merupakan tantangan besar di berbagai tingkat. Cara mengatasinya yakni dengan bekerja, memastikan bahwa kegiatan tingkat

[27] Lasse Krantz, *The Sustainable Livelihood Approach Poverty Reduction* (Sweden: Swedish International Development Cooperation Agency Division for Policy and Socio-Economic AnalysFebruary 2001), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mikro berupa menginformasikan perkembangan kebijakan dan lingkungan yang memungkinkan efektif. Sedangkan tingkat makro berupa struktur dan proses yang mendukung orang untuk membangun kekuatan mereka sendiri.

d) *Conducted in partnership* (dilakukan dengan kemitraan)

Berarti ada kerjasama antara masyarakat dengan sektor tertentu. Seperti, kerjasama para petani penggarap dengan pemilik benih.

e) *Sustainable*

Ada empat dimensi kunci untuk keberlanjutan yaitu ekonomi, kelembagaan keberlanjutan, sosial dan lingkungan. Semua saling melengkapi sehingga ke empat dimensi itu ada keseimbangan yang harus ditemukan dan dipecahkan serta dicari solusinya oleh kelompok mereka.

f) *Dynamic*[28]

Dukungan eksternal harus mengakui sifat dinamis dari strategi kehidupan, fleksibel merespon perubahan situasi masyarakat, dan mengembangkan komitmen jangka panjang. Kerangka kerja SL berusaha menyediakan *a way of thinking* mengenai penghidupan kaum yang dianggap marginal dan miskin. Kerangka kerja ini melihat masyarakat berada dalam konteks tertentu seperti kerentanan di mana kerap terjadi bencana dan konflik kekerasan dan bahkan berbagai kecenderungan krisis. Di dalam konteks yang seperti inilah, masyarakat hidup dan demi kelangsungan hidup dan penghidupannya, mereka bertumpu pada aset-aset penghidupan yang ragam seperti aset sumber daya alam dan lingkungan, social capital, finansial capital serta sumber daya

[28] Lasse Krantz, *The Sustainable Livelihood Approach Poverty Reduction* (Sweden: Swedish International Development Cooperation Agency Division for Policy and Socio-Economic AnalysFebruary 2001), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia seperti pendidikan yang mampu diakses dan sumber daya infrastruktur fisik. Keberlanjutan penghidupan dari masyarakat yang disebut 'miskin/marginal' sering secara cermat melakukan juga diversifikasi kegiatan yang merupakan hasil transformasi dari aset-aset/sumber daya/capital atau modal.[29]

Kerangka kerja SL ini memberikan pemahaman tentang berbagai faktor dalam meningkatkan mata pencaharian dan menunjukkan bagaimana hubungan dalam suatu komunitas. Berikut adalah kerangka kerja SL menurut DFID yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:

Carney mengatakan bahwa kerangka SL dibangun sekitar lima kategori utama mata pencaharian aset, grafis digambarkan sebagai segi lima untuk menggarisbawahi interkoneksi mereka dan fakta bahwa mata pencahariannya bergantung pada kombinasi dari aset dari berbagai jenis dan bukan hanya dari satu kategori. Bagian penting dari analisis adalah untuk mengetahui akses masyarakat ke berbagai jenis aset (fisik, manusia, keuangan, alam, dan sosial) dan kemampuan mereka untuk menempatkan penggunaan yang produktif. Kerangka ini menawarkan cara untuk menilai bagaimana organisasi, kebijakan, lembaga, norma kultural pada bentuk mata pencaharian, baik dengan menentukan siapa keuntungan akses ke jenis aset, dan mendefinisikan apa yang rentang mata pencaharian strategi terbuka dan menarik untuk orang.

"The SL Framework is built around five principal categories of livelihood asets, graphically depicted as a pentagon to underline their interconnections and the

[29] Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli.(2007).Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan. TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf Hal.22 diakses pada 14 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fact that livelihoods depend on a combination of asets of various kinds and not just from one category. An important part of the analysis is thus to find out people's access to different types of asets (physical, human, financial, natural, and sosial) and their ability to put these to productive use. The framework offers a way of assessing how organisations, policies, institutions, cultural norms shape livelihoods, both by determining who gains access to which type of aset, and defining what range of livelihood strategies are open and attractive to people".[30]

Sedangkan kelima kategori aset tersebut meliputi:

1) *Human Capital* meliputi kesehatan, nutrisi, pendidikan, pengetahuan, dan keahlian, kemampuan bekerja, kemampuan menyesuaikan diri.
2) *Social Capital* meliputi jaringan dan hubungan (perlindungan, linkungan, kekeluargaan), hubungan kepercayaan dan saling mengerti dan dukungan, kelompok formal dan informal, nilai kebersamaan dan kelakuan, peraturan dan persetujuan, perwakilan, mekanisme partisipasi dalam membuat keputusan, kepemimpinan.
3) *Natural Capital* meliputi tanah dan hasil bumi, air dan sumber penghasilan, pohon dan hutan produksi, margasatwa, hutan belantara, lingkungan.
4) *Physical Capital* meliputi prasarana (transportasi, jalan, kendaraan, keamanan tempat dan bangunan, air persediaan dan sanitasi, energy dan komunikasi), alat-alat dan teknologi (alat-alat dan perlengkapan untuk produksi, bibit, pupuk, peptisida, teknologi tradisional).
5) *Financial Capital* meliputi uang tabungan, kredit dan hutang (formal, informal), pembayaran, pensiunan, gaji.

---

[30] Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli.(2007).*Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan*. TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf Hal.19 diakses pada 14 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian strategi di dalam pendekatan sustainable livelihood ada 2 yaitu

a. Aktifitas penghidupan berbasis sumber daya alam (seperti pertanian, peternakan, perikanan, komoditas, hasil hutan non-kayu dan berbagai cash crops lainnya)
b. Aktifitas non- SDA seperti perdagangan, jasa, industri dan manufaktur, transfer dan uang pembayaran dengan dampak pada capaian keamanan penghidupan seperti tingkat income yang stabil, resiko yang berkurang dan capaian keberlanjutan ekologis yakni kualitas tanah, hutan, air serta keragaman hayati yang terpelihara.[31]

Semua pernyataan diatas nantinya akan dijadikan pisau analisis dalam temuan data yang diamati dalam suatu komunitas. Sehingga mempermudah untuk mengetahui kehidupan suatu komunitas yang bisa dilihat dari 5 aset yang dimiliki oleh komunitas tersebut dengan strategi pendekatan SL. Dari analisis ini akan ditemukan perubahan yang telah terjadi di dalam komunitas dalam tingkat kesejahteraannya, latar belakang adanya perubahan hingga tingkat keberlanjutan hidup mereka mulai dulu hingga sekarang.

3. Kekuatan dan Kelemahan Pendekatan *Sustainable Livelihood*

Dalam pendekatan sustainable livelihood yang memiliki strategi tentang mengentaskan kemiskinan terdapat kekuatan dan kelemahan dalam pengaplikasiannya. Kekuatan daripada pendekatan ini adalah perhatiannya pada aset. Aset akan digunakan orang, ketika membangun mata pencaharian mereka.

---

[31] Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli. (2007). *Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan*. TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf Hal.5 diakses pada 14 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan SL melihat pada kepentingan sumber daya atau kombinasi dari sumber daya kepada orang miskin, tidak hanya sumber daya fisik dan alam, tetapi juga sosial dan modal manusia. Pendekatan ini juga memfasilitasi pemahaman tentang penyebab kemiskinan dengan fokus pada berbagai faktor, pada tingkat yang berbeda, yang secara langsung atau tidak langsung menentukan atau membatasi akses masyarakat miskin terhadap sumber daya/ aset dari berbagai jenis. Sehingga kerangka kerja ini digunakan untuk menilai langsung dan tidak langsung efek pada kondisi kehidupan rakyat. Misalnya, satu dimensi produktivitas atau kriteria pendapatan yang berefek kepada penghidupan rakyat.[32]

Kelemahan daripada pendekatan ini adalah tidak ada bahasan mengenai bagaimana cara untuk mengidentifikasi orang miskin serta cara membantunya. Kemudian cara mengidentifikasi sumber daya dan peluang mata pencaharian yang dipengaruhi oleh informal, struktur dominasi sosial dan kekuasaan dalam masyarakat sendiri. Pada dasarnya kekuatan dan kelemahan pendekatan ini yang paling ditekankan adalah aset di dalam penghidupan masyarakat.

4. Hubungan Kerentanan dengan *Sustainable Livelihood* (SL)

Pendekatan *Sustainable Livelihood* menekankan pentingnya memahami beragam dampak perubahan terhadap penghidupan masyarakat. Setiap perubahan dapat membawa pengaruh luas, karenanya perlu sedapat mungkin diantisipasi. Perencanaan program/ kebijakan pembangunan juga harus memperhitungkan resiko-resiko yang mungkin muncul dari setiap bentuk ancaman dan perubahan termasuk pengaruh dari kebijakan/ program itu sendiri bagi masyarakat. Kerangka

[32] Sebastian Saragih, Jonatan Lassa, Afan Ramli.(2007).Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan. TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf Hal.21 diakses pada 14 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja SL hendak menggambarkan pengaruh konteks kerentanan bagi upaya mewujudkan penghidupan yang berkelanjutan yakni:

a. Ketika sebuah program/ kebijakan pembangunan direncanakan, sangat penting bagi para perencana dan semua pihak untuk memperhitungkan dan mengantisipasi bentuk-bentuk konteks kerentanan apa saja yang mungkin muncul.
b. Ketika sebuah program/ kebijakan pembangunan dijalankan, pemerintah dan masyarakat harus memiliki strategi pencegahan dan penanganan bila terjadi dampak nenagtif dari sebuah perubahan termasuk dampak dari program/kebijakan baru itu sendiri.

Pada dasarnya hubungan kerangka kerja SL dan kerentanan dapat dilihat melalui 4 perincian sebagai berikut:

1) Sumberdaya penghidupan – konteks kerentanan mempengaruhi keberlanjutan sumberdaya dan tingkat pemanfaatannya. Bencana alam dapat merusak sumberdaya penghidupan masyarakat termasuk aset dan hasil-hasil pembangunan. Kota-kota dan infrastruktur yang dibangun dengan biaya mahal di daerah hilir cepat atau lambat akan hancur oleh banjir atau bencana lainnya bila hutan di daerah hulu tidak dijaga kelestariannya.
2) Organisasi dan Kebijakan – konteks kerentanan dapat diantisipasi atau dikurangi resikonya bila program dan kebijakan pemerintah mengambil langkah yang tepat dan mendukung kemampuan masyarakat untuk beradaptasi. Sebaliknya, kebijakan/program yang tidak tepat dapat memperburuk dampak konteks kerentanan bagi penghidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Strategi penghidupan – konteks kerentanan dapat merugikan atau melemahkan strategi penghidupan masyarakat. Panen raya misalnya, tidak akan membawa manfaat banyak bila panen berlangsung saat perekonomian lesu atau harga jual sedang menurun.
4) Capaian penghidupan – konteks kerentanan dapat menghambat atau menggagalkan capaian penghidupan masyarakat. Peningkatan keterampilan angkatan kerja misalnya tidak akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, apabila pada waktu bersamaan kebijakan pemerintah tidak mendukung perluasan lapangan kerja dan peluang usaha.

Dengan demikian, kerentanan komunitas tidak terlepas dari penghidupan keberlanjutan. Karena kerentanan yang terjadi di dalam komunitas dapat diatasi dengan cara memihak dan mendukung masyarakat yang termarginalkan. Seperti yang telah dicontohkan pada 4 perincian diatas. Sehingga program/ kebijakan pembangunan harus dilakukan dengan mengadakan dialog terlebih dahulu bersama masyarakat mengenai kebutuhan yang mereka perlukan demi tercapainya kesejahteraan rakyat yang tertera di pembukaan UUD 1945.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dengan memiliki kata dasar power yang berarti kekuasaan menjadi sebuah proses yang bermakna dalam perubahan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, karena kekuasaan dapat berubah. jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.[33]

Pemberdayaan memiliki kemampuan orang, khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan**.**
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Ife yang dikutip oleh Edi, berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat dari Parsons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan,

[33] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal. 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.[34]

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelornpok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[35]

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya yakni masyarakat yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugastugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek, yaitu:[36]

---

[34] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hal. 58-59.
[35] Ibid, Hal. 60.
[36] Kesi widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat‖, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12 No 1, Juni 2011, Hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan,
2. Kemandirian
3. Kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.

Sedangkan proses pemberdayaan adalah suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama. Proses pemberdayaan diukur melalui[37]

1. Kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah,
2. Perencanaan program,
3. Pelaksanakan program, serta
4. Keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan.

Sumodiningrat berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 jalur, yaitu:

1. Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*)
2. Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*)

[37] Kesi widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12 No 1, Juni 2011, Hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan perlindungan (*Protecting*).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.[38]

Sedangkan menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Dwi bahwa peningkatan kesejahteraan umum masyarakat merupakan suatu inti dari sasaran pembangunan. Suatu pembangunan bisa dika-takan berhasil apabila mampu mengangkat derajat rakyat sebanyak mungkin pada tatanan kehidupan ekonomi yang lebih baik dan layak.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Menurut Dwi Partiwi yang mengabil dari pendapat Craig dan Mayo partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertum-buhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisi-pasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini.[39]

Di samping pentingnya pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran praktis. Menurut Prasojo yang dikutip oleh Dwi Pratiwi menjelaskan bahwa permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan

---

[38] Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, "*Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi*", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4 2010, Hal. 10.
[39] Ibid, Hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya, dan lain sebagainya.[40]

Selain itu, menurut Nuryoso yang dikutip oleh Dwi Pratiwi bahwa usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diiden-tifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembi-naan. Pengembangan dilakukan melalui pembi-naan manajemen usaha, bantuan modal bergulir dan pemanfaatan teknologi tepat guna.[41]

Pengertian pemberdayaan jika dilihat tujuannya dalam memandirikan masyarakat memiliki 2 pengertian, pertama adalah Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program-program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Dan yang kedua adalah Memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.[42]

Amrullah Ahmad menyatakan pendapat yang dikutip oleh Manchendarwaty bahwa pengembagan masyarakat Islam adalah sistem

---

[40] Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, "*Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi*‖, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4 2010, Hal. 14.
[41] Ibid, Hal. 15.
[42] Agus Suryono, "*Pengantar Teori Pembangunan*‖, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), Hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Mancherdawaty mengemukakan pendapat Imang Mansur Burhan yang mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.[43]

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.[44]

Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya

---

[43] Manchendarwaty Nanih dkk, *Pengembagan Masyarakat Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001), hal. 41.
[44] Kesi widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat Jurnal Ekonomi Pembangunan volume 12*, nomor 1, juni 2011, Hal.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Kesi mengemukakan pendapat Pranarka dan Vidhyandika yang menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.[45]

Dalam teori pembangunan dikatakan bahwa sesunguhnya pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat mengikuti sebuah proses untuk mencapai kehidupan yang sebelumnnya dianggap tidak baik,atupun kurang baik, menjadi sebuah kondisi yang lebih baik. Meskipun demikian kondisi masyarakat yang lebih baik adalah sebuah kondisi yang tidak dapat ditunggalkan.Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda.Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menajdi kondisi yang lebih buruk.[46]

C. Konsep Pendampingan Berbasis Aset Pendampingan

Pendampingan masyarakat dengan berbasis asset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Memiliki daya tarik tersendiri maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi

---

[45] Kesi widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat Jurnal Ekonomi Pembangunan volume 12*, nomor 1, juni 2011. Hal. 16.

[46] Mudrajad Kuncoro, *"Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)",* Edisi I, (Yogyakarta: UPP AMP YKIN, 1997), Hal. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki rasa kebanggaan dengan apa yang dimiliki. Masyarakat dapat berdaya dengan menemu kenali asset dan memanfaatkan asset dengan baik dan tepat, melalui kekuatan –kekuatan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri. Adapun sumber daya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut Pentagonal Aset, yaitu sebagai berikut:

a. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumberdaya alam SDA. Kaitannya dengan keadaan Dusun Sejajar memiliki sumberdaya alam yang dikatakan subur dengan indikator terdapat banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh di alam atau tanah di Dusun Sejajar. Serta masyarakat dusun memiliki lahan tegalan milik mayarakat sendiri.
b. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai petani, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dakam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Aset tersebut ini harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.
c. Aset lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Dusun Sejajar khususnya Dusun Krajan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki potensi dan aset banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh subur dengan kuantitas yang cukup berlimpah.

d. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social. Potensi yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.

e. Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang terkait dengan proses social maupun realitas yang ada. Masyarakat atau petani di Dusun Krajan merupakan keatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisiran ini lah yang menjadikan masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan yang baik dan benar dalam mengolah pertanian mereka. Oleh sebab itu, maka diperluakannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan – kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemnagat untuk terlibat sebagai actor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.[47]

D. *Dakwah Bil Hal* Wujud Pemberdayaan

Dakwah adalah serangkaian upaya guna dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dakwah seharusnya dipahami dengan suatu aktivitas yang melibatkan proses *tahawwul wa al taghyyur* (transformasi dan perubahan), yang berarti sangat terkait dengan upaya taghyirul ijtima'iyah (rekayasa sosial). Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan, di antara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan li al-ialamin*.[48]

Syekh Ali mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberi definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَي الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْاَجَلِ

[47] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 14.
[48] Soetandyo Wignyosoebroto, Dakwh Pemberdayaan Masyarakat, (Surabaya: Pustaka Pesantren, 2005), hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat"*.[49]

Dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:[50]

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja
2. Penyampaian ajaran tersebut berupa amal ma'ruf (ajakan pada kebaikan dan nahi mungkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan)
3. Proses penyampaian ajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan mendapat kebahagiaan dan kesejahteran hidup kini di dunia dan kelak di akhirat.

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan pesannya. Dakwah bil hal bisa disebut dakwah alamiah, yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata. Dalam pendekatan ABCD yang merupakan pendektan pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga termasuk dalam dakwah bil hal. Karena dalam pendekatan ABCD, memanfaatkan potensi dan aset, untuk melakukan perubahan di butuhkan aksi nyata dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut. seperti sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

[49] Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Alih bahasa Khadijah Nasution, (Jakarta, Usaha Penerbitan Tiga A, 1970). Hal 17

[50] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Biro penerbitan dan pengembangan ilmiah fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1998). Hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl: 97)[51]

Bersandarkan pada frrman Allah diatas maka peneliti melaksanakan pendampingan pada Ibu-ibu Fatayat Untuk melakukan kegiatan pembudidayaan sayur agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan memanfaatkan aset dan potensi pada diri mereka, dimana setiap manusia tentu meiliki asset dan potensi dalam dirinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah dalam Al – Qur'an surat Arrum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Arrum: 30).[52]

Menurut tafsiran Salim Bahreisy dan Said Bahreisy dalam buku terjemah singkat tafsir ibnu katsir, dalam ayat tersebut Allah berfirman, bahwa hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah yang telah disyari'atkannya untukmu dari agama Ibrahim yang ditunjukkannya kepadamu dan telah disempurnakannya

[51] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 378.
[52] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 798.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesempurna –sesempurnanya, sedang engkau tetap di atas fitrah yang Allah telah ciptakannya bagi manusia dan sekali – kali tidak ada perubahan pada fitrah itu, ialah yang mendasari dan menjiwai agama Islam yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[53]

Adapun penjelasan dari makna ayat diatas, menjelaskan bahwa umat manusia telah memiliki fitrahnya masing – masing seperti potensi yang ada pada diri mereka. Manusia memiliki fitrahnya yaitu mempunyai potensi dalam diri untuk berdaya. Dengan senantiasa berpegang teguh pada agama Islam yang dapat menyempurnakan manusia itu sendiri. Sama dengan dalam ayat Al – Qur'an berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

> "Artinya: Dan jagnganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya. (QS Al – Israa: 36)."[54]

Makna yang terkandung pada ayat tersebut ialah janganlah kamu (sebagai umat manusia) mengatakan bahwa kamu melihatnya, padahal kamu tidak melihatnya, atau kamu katakan kamu mendengarnya padahal kamu tidak mendengarnya, atau kamu katakan bahwa kamu mengetahuinya padahal tidak

---

[53] Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990) hal 237.
[54] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahuinya. Karena sesungguhnya Allah kelak akan meminta pertanggung jawaban darimu tentang hal itu secara keseluruhan.[55]

Inti dari ayat ini adalah bagaimana kita (umat manusia) mengolah potensi yang terdapat dalam ayat ini dengan sebaik – baiknya karena ketika kita (umat manusia) menggunakan potensi ini, maka cara kita menggunakannya akan mendapat pertanggung jawaban kelak di akhirat. Ayat tersebut juga dipertegas dengan ayat dalam Al – Qur'an surat Ar – Ra'd 11 Sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

> "Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum. Sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali – kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS Ar – Ra'd 11)."[56]

Allah SWT berfirman bahwa Dia tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hakim dari Ibrahim yang berkata, "Allah Telah mewahyukan firmanNya kepada seorang diantara nabi – nabi bani israil, "katakanlah kepada kaummu bahwa tidak ada penduduk suatu desa atau penghuni

---

[55] Bahrun Abu Bakar L.C, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 15*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hal 210.

[56] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), Hal 465.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu rumah yang taat beribadah kepada Allah, kemudian mengubah keadaannya dan bermaksiat, melainkan diubahlah oleh Allah keadaan mereka suka dan senang menjadi keadaan yang tidak disenangi."[57]

Maksud dari ayat diatas adalah kita sebagai umat manusia yang hidup bergerombol (komunitas atau masyarakat) akan mendapatkan kemudahan yakni suatu keadaan yang baik dan sejahtera jika kita sebagai manusia yang merubah keadaan – keadaan tersebut. Dengan kata lain untuk mendapatkan keadaan yang baik dan sejahtera, kita sendirilah yang berjuang dan berusaha untuk mendapatkan keadaan yang baik tersebut. Dengan usaha dan perjuangan yang dijalani niscahya Allah akan membantu perjuangan kita sebagai manusia yang telah berusaha. Dan jika Allah menghendaki keburukan untuk di timpakan pada suatu kaum (umat manusia), maka tidak ada yang bisa menolaknya, hanya pertolonganNya lah yang mampu membatu kita.

Untuk mendapatkan keadaan yang baik dan sejahtera maka manusia harus berjuang dan berusaha untuk mendapatkannya, seperti dalam hadits musnad penduduk Syam, hadits Rafi' bin Khudaij Radhiyallahu Ta'ala 'Anhu:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلٍ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ

عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ

بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

[57] Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), Hal 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Telah mengisahi kami Yazid, telah mengisahi kami al-Mas'udi, dari Wail Abu Bakar, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya – Rafi' bin Khadij, ia berkata: Ditanyakan, "Wahai Rasulullah! Usaha apa yang paling baik?" Beliau bersabda, "Karya seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur." [58]

Hadits di atas menjelaskan salah satu ajaran di dalam Islam yaitu motivasi dan anjuran untuk berusaha, bekerja dan mencari rizki yang baik. Dan juga bahwasanya Islam itu adalah aturan agama dan Negara, sebagaimana Islam memerintahkan ummatnya untuk menunaikan hak Allah *Subhanahu wa Ta’ala* (ibadah), maka Islam juga memerintahkan untuk mencari rizki dan untuk berusaha memakmurkan dan mengembangkan bumi.

Mencari rizki merupakan tuntutan kehidupan yang tak mungkin seseorang menghindar darinya. Seorang muslim tidak melihatnya sekadar sebagai tuntutan kehidupan. Namun ia mengetahui bahwa itu juga merupakan tuntutan agamanya, dalam rangka menaati perintah Allah untuk memberikan kecukupan dan ma’isyah kepada diri dan keluarganya, atau siapa saja yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Dari sinilah seorang muslim bertolak dalam mencari rezeki. Sehingga ia tidak sembarangan dan tanpa peduli dalam mencari rezeki. Tidak pula bersikap materialistis atau “Yang penting kebutuhan tercukupi”, “Yang penting perut kenyang” tanpa peduli halal dan haram. Atau bahkan lebih parah dari itu ia katakan seperti kata sebagian orang, “Yang haram saja susah apalagi yang halal”, itu adalah ucapan orang yang tidak beriman.

---

[58] Abu Bakar Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *I’anah At-Thalibin*, (Thaha Putra: Semarang, Juz 3) hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun bagi orang yang beriman rizki yang halal insya Allah jauh lebih mudah untuk didapatkan daripada yang haram. Dengan demikian sebagai seorang muslim yang taat, ia akan memerhatikan rambu-rambu agamanya sehingga ia akan memilah antara yang halal dan yang haram. Ia tidak akan menyuapi dirinya, istri dan anak-anaknya kecuali dengan suapan yang halal.

Tentu mencari yang halal merupakan kewajiban atas setiap muslim, karena demikianlah perintah Allah dalam ayat Nya:

أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya : "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi" (QS.Al Baqarah. 168)

Dalam menafsirkan ayat diatas Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna ayat Al Baqarah ayat 168 maksudnya adalah Allah swt telah membolehkan (menghalalkan) seluruh manusia agar memakan apa saja yang ada dimuka bumi, yaitu makanan yang halal, baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri yang tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikiranya.[59]

Segala apa saja yang akan dikonsumsi sudahlah mendapatkan standar kelayakan dari Allah swt. Standar itu adalah Halal dan Baik, apa saja yang hendak orang beriman konsumsi entah itu makanan, minuman, pakaian, kendaraan haruslah berstatus halal dn baik. Sebagaimana firman Allah swt ; (يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي الأَرْضِ حَلاَلاً طَيِّباً) "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi". (يَا أَيُّهَا النَّاسُ) "Hai sekalian manusia" dalam

[59] Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an,* (Jakarta: Darul Haq, 2016). Hal. 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah *ulumul Qur'an* jika ada ayat*nida'* (orang yang dipanggil) menunjukan keumuman seperti (النَّاسُ) manusia, maka ayat ini ditunjukan oleh Allah kepada seluruh manusia tidak hanya orang islam saja. Meski sedemikian setiap *nida'* yang berlafaz umum lebih berlaku khusus untuk orang beriman (orang islam), jadi ayat ini secara lafaz menunjukan keumuman dan secara makna lebih ditekankan kepada kaum muslimin.

Dan maksud dari (كُلُواْ) disini secara bahasa artinya memakan, atau lebih spesifiknya segala sesuatu yang dimasukan keperut melalui mulut dinamakan makan. Jika ada seorang yang ludahnya tertelan berarti orang itu telah memakan air ludah meski ia tidak sengaja memakanya. Dan juga jika ada seseorang memasukan roti kemulutnya dan kemudian ditelan dan masuk keperut maka ia telah makan,namun jika ia hanya mengunyah dan tidak memasukanya kedalam perut maka orang itu tidak makan. Inilah makna dari (كُلُواْ) dalam arti sempit .

Namun (كُلُواْ) disini tidak hanya berarti makan atu memakan semata melainkan (كُلُواْ) disini bisa ditafsirkan dengan makna lebih luas yaitu (كُلُواْ) disini artinya adalah mengkonsumsi, oleh sebab jika dimaknai hanya cukup memakan saja maka akan menyempitkan makna. Selain itu setelah lafaz (كُلُواْ) diiringi lafaz makna yang memiliki sifat makna luas yaitu (فِي الأَرْضِ) "Di muka Bumi". Jadi (كُلُواْ) maknanya tidak hanya makan atau memakan saja namun bisa dimaknai mengkonsumsi sebab semua barang yang ada dimuka bumi sifatnya tidak hanya barang yang hanya bisa dimakan semata namun banyak barang yang bisa dinikmati , dan kesemuanya bersifat kearah makna konsumsi. Seperti menaiki kendaraan, memakai pakaian dan perhiasan maka juga harus bersifat halal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik oleh sebab semua itu adalah barang yang sifatnya barang konsumsi manusia. Maka yang disifatkan Allah atas manusia yang halal dan baik tidak hanya makanan semata melainkan semua barang yang dikonsusmi haruslah halal dan baik sifatnya, entah itu kendaraan, makanan, pakaian, perhiasan dan sawah ladang semuanya harus berstatus halal dan baik. kemudian (كُلُواْ) ini dari segi bahasa juga termasuk *fiil Amr* atau kalimat perintah, maka ini artinya Allah memerintahkan atas suatu hal, yaitu perintah untuk mengkonsumsi apa-apa yang halal dan baik.

Kemudian makna (حَلاَلاً) yaitu segala sesuatu yang cara memperolehnya dibenarkan oleh syariat dan juga wujud barangnya juga yang dibenarkan oleh syariat. Gula, dari segi barang adalah barang yang dihalalkan syariat namun bisa jadi haram jika cara memperolehnya dengan cara mencuri. Dan *khamer* (miras) adalah barang yang sifatnya haram meski *khamer* itu dibeli dengan uang yang halal maka *khamer* itu akan tetap haram. Inilah makna dari (حَلاَلاً).

Dan kemudian makna (طَيِّباً) *Tayyiban* adalah lawan dari *khabitsan* atau jelek/menjijikan, perkara yang baik adalah perkara yang secara akal dan fitrah dianggap baik. secara akal (ilmu/pengetahuan) tembakau itu jelek oleh sebab membahayakan kesehatan, maka ini bukanlah perkara yang bukan *tayyib* namun jelek dan juga kecoa secara fitrah adalah hewan menjijikan meski ada sebagian orang yang tidak jijik, maka kecoa ini adalah hewan yang jelek/*khabits* dan bukan perkara *tayyib*. Maka dari itu mengkonsumsi kecoa dn tembakau berarti mengkonsumsi barang yang jelek/*Khabits* atau bukan yang *tayyib* sebagaimana Allah perintahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan selanjutnya dimana tadi Allah memanggil manusia secara umum untuk mengkonsumsi apa-apa yang ada dimuka bumi ini atas perkara yang halal dan baik, kemudian Allah tegaskan dalam ayat lain atas orang-orang beriman akan perkara ini. yaitu dalam firman-Nya (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu"(QS.Al Baqarah.172). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk memakan makanan yang baik atas rizki yang Allah berikan agar mereka senantiasa-dianggap-bersyukur atas rizqi Allah yang diberikan tersebut, jika benar mereka itu hamba-hamba Allah yang beriman. Mengkonsumsi perkara halal adalah sarana terkabulnya doa dan diterimanya ibadah sebagaimana mengkonsumsi perkara haram menghalangi doa dan tertolaknya amal ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan

Dalam pengembangan masyarakat terdapat dua pendekatan yakni pendekatan pada kelemahan dan pendekatan pada kekuatan. Pendekatan berbasis aset seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasikan apa yang bekerja baik di masa lampau dan menggunakan apa yang di miliki masyarakat untuk mendapat apa yang di inginkan.[60] Pendekatan ini lebih melihat pada apa yang di miliki masyarakat dan masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di manfaatkan atau di berdayakan, karena selalu ada manfaat dari semua yang ada di bumi.

Pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang lebih alami. Kegiatan pembangunan harus di tetapkan dalam konteks organisme hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Proses perubahan adalah upaya dalam mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu, dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi).

Aset sendiri merupakan salah satu yang dapat di gunakan atau di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset dapat membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan berubah dengan cara yang beda. Dalam mempromosikan perubahan berfokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka dalam

[60] Mansour Fakih, Pembangunan dan Sesat Pikir Teori Globalisasi (Yogyakarta: INSIST PRESS), hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan cara baru dan menemukan visinya.[61] Dengan mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar aset komunitas dalam beberapa kategori tertentu (seperti aset pribadi, aset asosiasi atau institusi).[62] Sebuah dorongan perlu dilakukan agar mereka lebih mampu melihat potensi yang dimiliki dari pada masalah hidup yang dihadapi selama ini. Karena dengan berfikir positif maka semua yang di jalani dalam hidup menjadi positif dan begitu sebaliknya.

Pembangunan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar menghargai aset yang mereka miliki. Banyak komunitas yang mengabaikan atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.[63]

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. melihat metode lainya yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang

---

[61] Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Cambera: Australian Comunity Development and Civil Society Strenghening Scheme Phase II, 2013), hal. 14.
[62] Ibid, hal. 64.
[63] Ibid, Hal. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.[64]

Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) yang meliputi:[65]

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

   Salah satu modal dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi, menyadari dengan apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Sehingga, dalam proses ini masyarakat dapat mengetahui aset apa saja yang yang mereka miliki.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

   Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing, tidak ada yang tidak memiliki potensi. Sehingga, tidak ada alasan bagi setiap komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik.

3. Partisipasi (*participation*)

   Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.[66] Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan

---

[64] Ibid, Hal. 36.
[65] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development),* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 21
[66] Ibid, Hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan merupakan proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. prinsip dalam partnership meliputi: (a) prinsip saling percaya. (b) prinsip saling kesefahaman, (c) prinsip saling menghormati, (d) prinsip kesetaraan, (e) prinsip keterbukaan, (f) prinsip bertanggung jawab bersama, dan (g) prinsip saling menguntungkan.

5. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*)

Sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang di dasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun tidak banyak dari mereka mampu mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini digunakan untuk membawa pada perilaku dan perubahan sosial berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem di masyarakat. Positive deviance merupakan modal utama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan.

Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.

Realitas ini juga mengisyaratkan bahwa pada dasarnya masyarakat memiliki asset yang berupa SDA dan sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan. Positive deviance merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukandengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan. Positive deviance menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.[67]

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kekuatan-aset. Beberapa konsep inti tersebut yakni:

[67] Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan,

b. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh,

c. Mengapresiasi cara pandang dunia,

d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.[68]

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan.[69]

Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Meteode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas

[68] Ibid, Hal. 40.
[69] Ibid, Hal. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan. Masyarakat seharusnya mengenali peluangpeluang sumber daya alam yang ada disekitar mereka, yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energy dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.[70]

B. Ruang Lingkup

Penelitian Penelitian ini ini memiliki ruang lingkup yang dimaksudkan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka dari itu ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini terletak pada proses terjadinya pendampingan Ibu-ibu Fatayat dalam memanfaatkan pekarangan rumah dan keahlian dalam bidang pertanian yang dilakukan di Dusun Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

C. Subjek Pendampingan

Penelitian pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat yang didampingi agar pembaca karya ilmiah ini mengerti bahwasanya ada masyarakat yang telah di dampingi, sehingga penelitian pendampingan ini memiliki subyek, yakni masyarakat Dusun Sejajar Desa Payaman khususnya pada

[70] Ibid, Hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok Ibu-ibu Fatayat yang ada di Dusun Sejajar Desa Payaman. Dalam satu kelompok ini ber anggotakan 68 orang perempuan.

D. Prosedur

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan berbasis asset untuk pengembangan organisasi dan pemberdayaan komunitas. Setiap pendekatan berbasis asset ini berkembang dari beberapa pengalaman, sector, dan tujuan yang cukup berbeda-beda. Walau pada dasarnya semua mengandung pesan-pesan berbasis asset yang serupa. Setiap metodologi memiliki penekanan atau kontribusi khusus terhadap pendekatan berbasis asset secara keseluruhan.

Pendekatan berbasis aset yang paling maju berasal dari apa yang dinamakan *Appreciative Inquiry*, yang berarti sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D. pendekatan ini sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.[71] Tiap tahapan bisa saja memiliki penekanan tertentu, tergantung pada titik berangkatnya. Misalnya, bila satu program baru saja dimulai, maka tahapan awal lah yang paling penting. Bila satu program sedang berjalan, maka tahapan seperti perencanaan aksi dan monitoring menjadi tahapan paling penting. Walaupun derajat penekanannya berbeda di tiap bagian dalam siklus proyek, tetapi tiap-tiap tahapan memiliki sumbangsih penting masing-masing.[72]

---

[71] Christoper Dereau, Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, hal. 92
[72] Ibid, Hal. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses *Appreciative Inquiry* memiliki pendekatan yang sering di sebut 5 D[73]:

1. *Define* (Menentukan)

Tahap ini merupakan proses dimana kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik positif, tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.

2. *Discovery* (Menemukan)

Tahap discovery merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah tercapai, dan pengalaman dimasa lampau. Proses ini dilakukan dengan wawancara appresiatif. Proses ini dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Pendamping melakukan wawancara kepada masyarakat nelayan tentang hasil tangkapan ikan mereka sehari-hari mulai dari musim ikan hingga musim barat (angin).

3. *Dream* (Memimpikan)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, masyarakat kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal

[73] Ibid, Hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dan berpikir out of the box serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, dan foto. Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat nelayan pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat.

4. *Design* (Merancang)

Pada tahap design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yangmendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap design ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang di harapkan (dream). Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang baik serta inklusif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat nelayan.

5. *Destiny* (Melakukan)

Tahap ini adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap destiny ini berlangsung ketika organisasi secara continue menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset[74]

Di dalam metode ABCD terdapat metode dan alat untuk memobilitasi dan menemukenali aset karena dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandangmampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.[75]

Adapun metodologi penelitian dengan pendekatan berbasis asset ini, ialah sebagai berikut:[76]

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari appreciative inquiry adalah sebuah gagasan sederhana yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. Misalnya, ketika sebuah kelompok mempelajari tentang masalah dan konflik yang dihadapi manusia, sering kali mereka menemukan bahwa jumlah dan intensitas masalah-masalah itu semakin meningkat.

Dengan cara yang sama, ketika kelompok mempelajari idealisme dan capaian manusia, seperti pengalaman puncak, praktek terbaik, dan capaian mulia, maka fenomena ini juga cenderung akan meningkat. Yang membedakan Appreciative Inquiry dari metodologi perubahan lainnya adalah bahwa

---

[74] Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hal 52-70
[75] Ibid, Hal. 31.
[76] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Appreciative Inquiry sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan konstruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.

Appreciative Inquiry secara bahasa terdiri dari kata Ap-pre'ci-ate, (apresiasi):

1) Menghargai; melihat yang paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita; mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini; memahami hal-hal yang memberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada system yang hidup.
2) Meningkat dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. Sinonim: nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan. Dan kata in-quire' (penemu):
   a. Mengeksplorasi dan menemukan.
   b. Bertanya: terbuka untuk melihat berbagai potensi dan kemungkinan baru. Sinonimnya: menemukan, mencari, menyelidiki secara sistematis, dan memelajari.[77]

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif, dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder nya dengan cara yang sehat.

AI melihat isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Berbeda dengan pendekatan yang berfokus pada masalah. AI mendorong anggota

[77] Nadhir Salahudin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel (Surabaya, Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hal .46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

Asumsi dasar dalam pendekatan masalah (*problem-solving approach*) adalah bahwa organisasi dapat bekerja dengan baik dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan kekurangan-kekurangannya. Sebaliknya, AI menganggap bahwa organisasi meningkat efektifitasnya melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama.

Berikut adalah metode dan alat dalam metode ABCD:

a. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community maping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyertakan masyarakat untuk berperan aktif dalam mempengaruhi lingkungan dan kehidupan masyarakat itu sendiri. Adapun fungsi dari komunitas ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemetaan, memberikan kepada masyarakat kesempatan untuk mengevaluasi sebuah program atau keputusan untuk masa depan komunitas, proses pengumpulan dan meningkatkan data geopasial, serta meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas. Tujuan dari pemetan komunitas ini adalah agar masyarakat atau komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagaian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sekarang dan siapa diantara kelompok atau masyarakat yang memiliki keterampilan dan kapsitas sumber daya.

b. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect atau penelusuran wialayah adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan berjalan sepanjang garis tersebut serta mendokumentasikan hasil pengamatan, penilain terhadap berbagi asset dan peluang dapat dilakukan.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi dan institusi adalah proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga–lembaga social yang terbentuk karena memenuhi faktor – faktor kesadaran akan kondisi yang sama, adanya relasi sosial, dan orientasi pada tujuan yang tealah ditentukan. Serta norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relative lama dan memilik ciri–ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan.

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Dalam pemetaan asset individu dapat menggunakan alat seperti kuisioner, interview, dan *focus group discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan aset individu antara lain:

1) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat.
2) Membantu membangun hubungan dengan masyarakat.
3) Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat atau kominitas dalam mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai perputaran keluar dan masuknya aset ekonomi lokal yang masyarakat atau komunitas miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangun secara bersama.

Untuk mengatasi kelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini yaitu kas, barang dan jasa dapat dikembangkan melalui perputaran kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. Dengan demikian level posisi air tergantung pada seberapa banyak yang masuk, seberapa banyak yang keluar, tingkat kedinamisan ekonomi. Tujuan dilakukannya leaky bucket yaitu agar masyarakat paham bahwasanya ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dapat mempertahankan dan meningkatkan `alur perputaran ekonomi komunitas melalui kekuatan-kekuatan kelompok. Sedangkan output yang ingin dicapai dalam hal ini adalah:

Pertama, mengenalkan konsep umum leaky bucket dan efek pengembangan dan kreativitas pada masyarakat atau komunitas.

Kedua, warga atau komunitas dapat memahami dampak pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, masyarakat atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk mereka, kemudian alur dinamis perputaran ekonomi dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif.

f. Skala Proiritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah suatu daftar bermacam macam kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu dari yang paling penting sampai dengan kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Skala prioritas juga dapat diartikan sebagai satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan guna menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DAMPINGAN

A. Asset Sumber Daya Alam (SDA)

1. Geografis

Secara geografis Dusun Sejajar, Desa Payama terletak di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Sejajar merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Payaman, letak dusun ini berada di bagian utara dan lumayan jauh dari pusat Desa Payaman itu sendiri, Dusun Sejajar berada diperbatasan Desa Kranji yaitu Dusun Sidodadi dan Dusun Setalok Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Masyarakat Dusun Sejajar hamper 905 penduduknya bermatapencaharian petani. Tinggi wilayah dari permukaan laut sekitar 36 MDPL, dan suhu rata-rata harian 31 C.[78]

Luas Desa Payaman sendiri adalah kurang lebih sekitar 1.281 Ha/m2. Jarak pusat pemerintah Desa Payaman ke kecamatan Solokuro kurang lebih sekitar 5 km apabila ditempuh menggunakan sepeda motor sekitar 0,5 jam sedangkan jika ditempuh dengan jalan kaki maka akan memakan waktu selama 1 jam. Sedangkan jarak Desa Payaman ke ibu kota Kabupaten sekitar 40 km, jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor kerang lebih 1 jam. Desa Payaman merupakan desa yang potensi pertaniannya lebih luas. Sehingga berbatasan langsung dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Paciran, Kecamatan Laren, dan Kecamatan Solokuro, yakni sebelah utara berbatasan dengan Desa Kranji Kecamatan Paciran, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Godog

[78] Data Potensi Desa/Kelurahan Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Laren, sebelah timur berbatasan dengan Desa Solokuro Kecamatan Solokuro, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sugihan Kecamatan Solokuro.[79]

Table 4.1

Batas – batas Desa Payaman

No.	Arah	Letak
1	Sebelah Selatan	Desa Godog Kecamatan Laren
2	Sebelah Timur	Desa Solokuro Kecamatan Solokuro
3	Sebelah Barat	Desa Sugihan Kecamatan Solokuro
4	Sebelah Utara	Desa Kranji Kecamatan Paciran

Sumber : Profil Desa Payaman Tahun 2016

Dusun Sejajar Desa Payaman ini merupakan salah satu dusun yang berada di Kecamatan Solokuro dengan jarak tempuh kurang lebih 40 km dari kota Lamongan. Rute yang dilalui bisa dibilan sedikit sulit karena kedaan jalan yang rusak belum diperbaiki dari pihak desa, apabila dari Kota Lamongan jalan kearah utara sampai pertigaan banjaranyar belok ke barat, sampai gapura Desa kranji belok kiri lurus sampai ada papan tulisan Dusun Sejajar Desa Payaman.

[79] Melihat Data Geografis di balai Desa Payaman, 20 juli 2017, Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Jalan Menuju Dusun Sejajar

Sumber : Dokumentasi fasilitator 10 Juni 2017

Dusun Sejajar hanya terdapat 49 rumah yang berjejer, stiap rumah juga terdapat lahan pekarangan yang lumayan luas untuk di tanami sayur-sayuran untuk skala rumah tangga.

Gambar 4.2

Peta Dusun Sejajar Desa Payaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Asset Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Demografis

Dusun Sejajar dihuni oleh masyarakat dengan jumlah KK saat ini kurang lebih 49 dengan rincian:

Table 4.2

Jumlah KK Menurut Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Swasta	49
2	Pegawai Negeri	-
3	Tidak / Belum Bekerja	-
	Total	49

2. Kesehatan

Kesehatan warga Dusun Sejajar bisa dilihat dari beberapa penduduk yang lebih banyak menderita penyakit ringan dan dari pada penyakit berat. Penyakit ringan yakni batuk, pilek, diare, gatal yang sekiranya dapat ditangani dengan mendatangi puskesmas terdekat, penyaki ini diderita oleh semua umur tak terkecuali, sedangkan penyakit berat yang harus dilarikan ke rumah sakit untuk penanganannya, seperti struk, tumor, kangker, diabetes, jantung, paru ini diderita oleh bapak – bapak dan lansia. Pihak pemerintah memberi bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat berupa BPJS, yang dimiliki oleh sebagian warga, namun sebagian banyak tidak mempunyai bantuan.

3. Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh warga Dusun Sejajar mayoritas sampai SMP dan SMA. Karena mereka lebih memilih bekerja dan mencari uang untuk yang laki-laki sedangkan yang perempuan memilih nikah muda setelah lulus SMA dari pada melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, Sehingga kemapanan seseorang dinilai oleh masyarakat dari segi tetapnya pekerjaan seseorang, hal ini dikarenakan masyarakat yang telah mempunyai penghasilan dibidang yang tinggi, lebih tinggi seseorang bekerja maka lebih tinggi orang itu mempunyai nilai kemapanan. Sehingga penduduk yang melanjut keperguruan tinggi lebih sedikit dari pada penduduk yang dari jenjang SMA melanjut ke bekerja, bahkan hanya 3 anak berasal dari Dusun Sejajar yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan maka hampir semua lulusan tingkat SMA/MA tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Perguruan Tinggi (PT), mereka lebih memilih nikah muda bagi yang perempuan, sedangkan laki-laki lebih memilih merantau keluar pulau atau bekerja di proyek-proyek sekitar tempat tinggal. Berikut tabel rincian tentang pendidikan warga Dusun Sejajar:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.3

Pendidikan yang Sedang Ditempuh Warga Dusun Sejajar

No.	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	5
2	TK	12
3	MI/SD	19
4	SMP/MTs	8
5	SMA/MA	14
6	Pergutuan Tinggi	3
	Total	61

Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Siti

Di Dusun Sejajar terdapat beberapa fasilitas pendidikan diantaranya yaitu sekolahan dan TPQ, sekolah di Dusun Sejajar saat ini masih dalam tahap renovasi karena minimnya dana sehingga pembangunan dilakukan secara berkala, jika dilihat dari keadaan sebenarnya sekolah Mamba'ul Huda ini masih jauh dari kata sempurna, karena sekolah ini hanya memiliki beberapa ruangan saja, bahkan setiap satu ruangan digunakan untuk dua kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Fasilitas Pendidikan PAUD, TK dan Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Huda Dusun sejajar

Sumber : Dokumentasi fasilitator10 Juni 2017

4. Keagamaan

Warga Dusun Sejajar secara keseluruhan memeluk agama Islam dengan beraliran NU (Nahdlatul Ulama'), dan memiliki satu masjid yang bernama Masjid Jami' BaiturRahman yang saat ini juga masih dalam tahap perbaikan bangunan. Nuansa islam di Dusun ini sangat terlihat dengan kebiasaan warga yang selalu melaksanakan sholat jama'ah dimasjid, aktivitas ngaji TPQ setiap sore hari. Setiap satu bulan sekali mereka juga mengadakan pengajian padang bulanan bagi bapak-bapak, dan setiap satu minggu sekali tahtimul qur'an untuk Ibu-ibu fatayat dan dimanfaatkan untuk kirim doa bagi keluarga yang telah mendahului.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Masjid Jami' BaiturRohman Dusun Sejajar Desa Payaman

Sumber : Dokumentasi Fasilitator 10 Juni 2017

5. Sosial

Warga Dusun Sejajar memiliki beberapa komunitas/kelompok sosial sebagai berikut:

a. Karang Taruna

Kelompok ini dibentuk dari dusun ini untuk dapat menumbuh kembangkan remaja yang ada di Dususn Sejajar sendiri. Namun kelompok ini hanya aktif pada satu waktu saja, yaitu hanya pada bulan Agustus. Mereka baru mengadakan perkumpulan anggota untuk membicarakan kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan untuk memeriahkan bulan Kemerdekaan RI ini dengan berbagai perlombaan dan acara inti yaitu campur sarian. Kelompok ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggotai oleh seluruh remaja Dusun Sejajar, saat ini karang taruna dipimpin oleh saudara Rohman (24).

b. Jam'iyah Tahlil

Kelompok ini diperankan oleh bapak-bapak dari Dusun Sejajar. Jam'iyah ini dilakukan setiap satu bulan sekali, saat *padang bulan* yaitu pada tanggal 15 kalender jawa. Kegiatan dalam jam'iyah ini adalah istighosah dan tahlil, yang kemudian dilanjut ke arisan bualanan bapak-bapak.

c. Jam'iyah Ibu-ibu Fatayat

Kelompok jam'iyah ini didomisili oleh ibu-ibu fatayat, bukan hanya dari Dusun Sejajar saja, namun juga dari dunu sebelah, yaitu Dusun Sidodadi. Kegiatan yang dilakukan adalah tahtimul Qur'an yang dilakukan bergantian tiap anggota, setelah itu lanjut ke acara kedua yaitu dzibaa, kemudian mauidlotul hasanah disambung dengan doa. Jam'iyah faatayat NU ini dilaksanakan tiap satu minggu sekali yaitu pada hari senin mulai jam 13.00-16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Setiap daerah pastinya memiliki kultur atau budaya yang berbeda-beda, sehingga seorang pendamping harus bisa melihat situasi atau keadaan masyarakat yang akan didampingi tersebut. berusaha mengetahui hal yang cocok dengan situasi dan kondisi kelompok masyarakat sekitar, jangan sampai pendamping salah melihat situasi desa dampingan. Sehingga, dalam hal ini pendamping memilih dinamika proses sebagai berikut:

A. Inkulturasi

Inkulturasi dalam proses pendampingan terhadap petani di Dusun Sejajar Desa Payaman adalah sebagai tahap penyesuaian pendamping untuk mengenali keadaan fisik maupun non fisik disekitar masyarakat atau komunitas dampingan. Keadaan fisik meliputi aspek lingkungan alam, keadaan fasilitas pembangunan, sedangkan non fisisk meliputi keadaan sosial budaya seperti adanya beberapa komunitas kegiatan social yang masih rutin dilakukan oleh warga Dusun Sejajar sampai saat ini.

Langkah pertama dalam pendampingan ini dimulai dari meminta izin kepada kepala desa Payaman yang pada saat itu masih di pegang oleh Bapak Chalimin pada tanggal 20 Juni 2017. Karena tanpa adanya izin dari kepala desa selaku orang yang berwenang di desa tersebut tidak mungkin semua akan berjalan dengan baik. Dari pertemuan tersebut, panulis mandapat respon yang sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bapak kepala desa, beliau dengan senang hati memberi izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan pendampingan di Dusun Seajajar selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli sampai September 2017.

Pertama kali penerapan tahap inkulturasi guna memahami keadaan masyarakat sekitar dampingan memiliki kendala tersendiri, dikarenakan pendamping memang bukan asli warga desa tersebut, melainkan orang luar desa yang baru masuk ke Dusun Sejajar. Kendala yang dialami oleh pendamping adalah membuat masyarakat yakin dan percaya dengan keberadaan pendamping di tempat tinggal mereka. Karena masyarakat tidak akan langsung bisa percaya dan menerima kehadiran fasilitator. Dalam tahap inkulturasi ini penulis melakukan wawancara pada beberapa warga saat mereka kumpul didepan rumah, penulis yang didampingi salah satu warga menghampiri ibu-ibu yang saat itu *jandon* didepan rumah warga yang sedang mengikat kangkung, saat itu penulis bertanya tentang penanaman sayur di Dusun Sejajar, supaya mereka tidak merasa terintrogasi cara penulis mewawancarai warga yaitu dengan ikut serta pada alur pembicaraan mereka, kemudian penulis masuk kedalam pembicaraan dengan bertanya tentang sayur yang kebetulan pada saat itu ada salah seorang warga sedang mengepak sayur hasil panen dari kebunnya. kemudian ada salah satu dari mereka yaitu Ibu Siti bercerita tentang keluhan serangan hama pada masa pembibitan sayur sawi:

"wong nek kene iku ngunu kok, nek apane nandur sawi iku bibite sek cilik wes diserang hama, sampek akeh tanduran seng gak dadi gara-gara ono uler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e''[80]. (Disini kalau mau menanam sawi itu bibit yang masih kecil sudah diserang oleh hama, sampai banyak tanaman yang tidak jadi gara-gara ada hama ulat)

Pada hari Senin tanggal 10 Juli 2017 penulis mengikuti pengajian ibu-ibu Fatayat, rutinitas warga Dusun Sejajar dan hal ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan melakukan FGD. Pada saat penulis berada didalam kegiatan ini masyarakat banyak yang melihat dengan tatapan yang curiga karena masih banyak yang belum pernah melihat penulis, tetapi tidak sedikit juga yang sudah mengenal penulis karena sudah mendatangi beberapa rumah warga dan ikut serta *jandon* bersama mereka, sehingga penulis bisa lebih nyaman didalam kegiatan ini. Pada sesi akhir pengajian Fatayat ini penulis meminta waktu sebentar kepada ibu-ibu yang ada di forum untuk memperkenalkan diri serta mengutarakan maksud dan tujuan berada di Dusun Sejajar.

Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan, untuk membangun solidaritas atau kepercayaan antara masyarakat kepada fasilitator, karena fasilitator merupakan orang yang belum dikenal dalam lingkungan setempat. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusianaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat, dalam hal ini komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi manusia moderrn, manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitas.

[80] Hasil wawancara dengan Ibu Siti pada 02 Juli 2017 dirumah warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Tahap *discovery* merupakan salah satu pencarian yang luas dan bersamasama dengan anggota komunitas untuk memahami tentang apa yang terbaik sekarang dan apa yang pernah menjadi baik. Dari sinilah akan ditemukan inti dari "potensi yang paling positif untuk perubahan di masa depan", pada tahap discovery ini juga akan membutuhkan pertemuan yang bertujuan untuk menggali aset atau potensi dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu. Dari sinilah proses pemberdayaan metode *Asset Based Comunity Development* (ABCD) dibedakan dengan proses pemberdayaan metode lain, proses ini merupakan tahap dimana sebuah aset yang terjadi dimasa lalu pada masyarakat digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Pada tanggal 10 Juli 2017 diskusi pertama dilakukan bersama kelompok Tahtimul Qur'an oleh ibu-ibu Fatayat Dusun Sejajar yang rutin dilakukan tian seminggu sekali yang bertepatan pada hari Senin, pertemuan ini bisa dinamakan dengan Focus Grup Discasion (FGD). Dalam FGD kali ini dipimpin oleh Ibu Siti yang dihadiri oleh 35 orang.

Diskusi ini dilakukan secara tidak formal atau siapapun bebas menceritakan tentang apapun yang terkait dengan Lingkungan maupun organisasi Dusun Sejajar. Dalam FGD ini fasilitator mengawali dengan perkenalan serta mengutarakan maksud serta tujuannya berada di Dusun tersebut, karena belum semua masyarakat kenal dengan fasilitator. Dalam pertemuan ini banyak masyarakat yang mengikutinya, karena pertemuan ini dilakukan pada saat kegiatan Tahtimul Qur'an Ibu-ibu Fatayat rutinan setiap satu minggu sekali yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari senin siang. Fasilitatorhanya maminta waktu sebentar yaitu sekitar 30 menit , karena melihat dari kesibukan warga seusai pulang dari kegiatan tersebut.

Pada pertemuan awal ini hanya ada beberapa masyarakat yang merespon fasilitator, karena mereka sudah pernah mengetahui keberadaan fasilitator di tempat tinggalnya, namun tidak sedikit juga yang masih enggan angkat bicara disebabkan sebagian dari anggota juga masih baru mengenal fasilitator dalam kegiatan tersebut. Tapi setelah dari beberapa orang berbicara semua anggota juga ikut andil dalam pembahasan dan banyak yang menceritakan pengalaman-pengalaman mereka pada masa dulu dan juga pengalaman yang pernah ada di Dusun Sejajar.

Kegiatan FGD ini berjalan dengan lancar, karena hampir dari anggota ikut memberikan saran dan kritik terhadap pengalaman-pengalaman yang telah diceritakan oleh mereka, berikut adalah kisah-kisah sukses yang mereka bagikan dalam pertemuan kali ini:

Tabel 5.1

Hasil pemetaan asset kisah sukses (*Discovery)*

No.	Nama	Kisah Sukses
1	Ibu Siti Aisyah (45)	Menjadi bendahara pertanian desa
2	Ibu Sutika (40)	Pernah menang lomba rias tumpeng se Payaman
3	Karang Taruna	Menang lomba volly tingkat desa

Sumber : Hasil FGD bersama Ibu-ibu Fatayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara spontan mereka menceritakan masa lalu yang mereka anggap menyenangkan, sehingga tanpa disadari mereka menceritakannya dengan penuh semangat. Dalam proses FGD ini mereka tidak hanya menceritakan kisah-kisah mereka saja tetapi juga diselingi dengan candaan dari teman-temannya sehingga suasana tidak tegang dan membosankan. Dalam proses FGD juga mengandung banyak pelajaran baik itu bagi masyarakat desa maupun untuk fasilitator sendiri, karena dengan adanya perkumpulan seperti ini akan menjadikan fasilitator lebih akrab dan dekat dengan masyarakat Dusun Sejajar. Dan fasilitator juga belajar dari cerita pengalaman-pengalaman masyarakat.

Gambar 5.1

Proses FGD pertama bersama Ibu-ibu Fatayat

Sumber : dokumentasi fasilitator 10 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Memetakan Aset dan Potensi Masyarakat Dusun Sejajar

Sebagian besar warga Dusun Sejajar sudah mampu berkembang dengan baik, seperti halnya berorganisasi karena warga Dusun Sejajar sudah dapat membentuk kelompok-kelompuk sendiri. Seperti halnya kelompok tani, kelompok pengajian dll. Matapencaharian warga Dusun Sejajar yakni petani, namun terdapat juga pekerjaan lain warga Dusun Sejajar yakni berupa pedagang baik itu pedagang nasi, rujak, bakso dll. Kemudian fasilitator juga mengajak masyarakat untuk belajar memetakan aset yang ada di Desa mereka. Berikut hasil transect:

Tabel 5.2

Hasil Pemetaan Asset Lingkungan (Transect)

Zona	Dataran Tinggi	Hutan
Penggunaan lahan	Rumah, Masjid, Sekolah, Toko, Lapangan, Kandang Hewan	Bertani, Mencari makan hewan ternak
Jenis Hewan	Ayam, Kambing, Sapi, Kucing, Bebek	Anjing, Berbagai macam jenis burung, Babi, luwak
Jenis pohon dan tanaman	Jambu, Pepaya, Pisang, Jambu Air, Mangga	Jati, Pisang
Jenis Tanah	Tanah berwarna hitam, gembur dan subur	Tanah berwarna hitam, gembur dan subur
Lahan	Milik individu	Dinas Perhutani Kab. Lamongan
Peluang	Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari	Mecari makan hewan ternak, mencari kayu bakar, sebagai lahan pertanian

Sumber : Hasil transect bersama masyarakat Dusun Sejajar pada 17 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset merupakan salah satu bagian terpenting bagi manusia karena aset merupakan kekuatan yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Aset yang ada sebaiknya digunakan dengan lebik baik lagi. Tujuan pemetaan aset disini adalah agar suatu kelompok atau masyarakat belajar memahami potensi/kekuatan yang sudah dimiliki sebagai bagian dari kehidupannya yang harus dijaga dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan kedepannya. Adapun aset yang ada di Dusun Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang telah didiskusikan bersama Ibu-ibu fatayat pada tanggal 17 Juli 2017.

1. Aset Manusia

Aset manusia disini dapat berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh warga Dusun Sejajar. Pengetahuan yang dimiliki oleh warga Dusun Sejajar merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan atas apa yang ada di Dusun Sejajar. Keterampilan, bakat, maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial.

Dalam hal ini kemampuan warga Dusun Sejajar dalam mengembangkan potensi pertanian merupakan suatu aset atau potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri, Jumlah penduduk yang bisa dibilang lumayan banyak pun menjadi aset tersendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aset Sosial

Yang dimaksud dengan aset sosial disini adalah hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Selama ini hubungan kekerabatan warga Dusun Sejajar masih terjalin kuat, salah satunya tampak ketika ada kegiatan atau pun hajatan, meraka saling membantu satu sama lain tanpa adanya pamrih. Disamping itu warga Sejajar pun beranggapan bahwasanya mereka adalah satu keluarga yang bernaung di Dusun Sejajar. Jalinan persaudaraan harus tetap terjaga dalam kondisi apapun, suka maupun duka untuk mewujudkan impian demi kepentingan bersama. Sehingga, dalam memajukan masyarakat lebih mudah karena masyarakatnya sudah memiliki hubungan sosial yang baik dengan sesama. Dalam hal ini bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan warga Dusun Sejajar.

3. Aset Fisik

Aset fisik disini adalah suatu hal yang bersifat nyata dan tampak seperti rumah, masjid dan sekolahan. Rumah merupakan aset fisik yang ada di Desa Weru. Selain digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah pula yang dijadikan masyarakat untuk berkumpul bersama tentangga, menjalin persaudaraan. Disamping itu adapula aset fisik yang lain yaitu masjid dan sekolahan, yang digunakan masyarakat untuk beribadah serta mengenyam pendidikan disetiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya aset-aset fisik seperti Rumah dan masjid juga dapat dimanfaatkan untuk pempererat tali persaudaraan mereka, karena rumah bisa digunakan untuk berkumpul bersama keluarga maupun tetangga.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi disini adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat Sejajar, mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu masyarakat juga melakukan pekerjaan lain seperti kerja bangunan, dengan hasil yang bisa dikatakan cukup untuk menggerakkan roda perekonomian keluarga.

Dalam hal ini, masyarakat dapat memanfaatkan keahlian dalam bidang pertanian, karena keahlian tersebut dapat digunakan dalam menjalankan program yang telah direncanakan guna menciptakan kemandirian warga Dusun Sejajar.

5. Aset Alam

Aset alam disini adalah keadaan serta kondisi dusun sendiri, seperti sumber air yang berada di dusun. Karena air merupakan sumber penghidupan yang utama bagi seluruh makhluk hidup di dunia ini. Di Dusun Sejajar tidak pernah kesulitan untuk mendapatkan air, hampir disetiap rumah warga terdapat satu sumur. Hanya saja sumber air tersebut hanya digunakan untuk mandi, mencuci, dan lain sebagainya. Aset lain yang dominan di Dusun Sejajar yaitu aset pertanian, karena hasil tani yang diperoleh cukup memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya aset-aset ini akan sangat membantu dalam menjalankan usaha yang dilakukan masyarakat dalam membangun perekonomian mereka. Karena, aset-aset yang ada di desa ini dapat dimanfaatkan sebagai batu loncatan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat desa. Melalui aset-aset ini juga masyarakat bisa berkembang dan menjadikan mereka lebih mandiri dan berani dalam melangkah.

Tabel 5.3

Aset Fisik Warga Dusun Sejajar

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Peternakan
Kondisi Tanah	Tanah berwana hitam, gembur dan subur	-
Jenis vegetasi tanaman/hewan	Jambu, pisang, pepaya, jambu air, mangga	Ayam, kambing, sapi
Manfaat	Tempat medirikan bangunan, sumber kehiduapan	Tempat berkembangnya hewan ternak, hewan bisa dijual
Harapan	Halama yang bersih sehingga dapat dimanfaatkan kembali dengan baik	Hasil ternak dapat dijual ke pasar
Potensi	Masyarakat rukun, keinginan untuk maju lebih tinggi, kondisi lahan memadai	-

Sumber : Hasil diskusi bersama warga pada 17 Juli 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya masyarakat Dusun Sejajar memiliki aset fisik yang begitu baik. Sehingga tugas masyarakat tinggalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melestarikan, merawat serta menggunakannya dengan benar dan hati-hati. Tidak hanya asset fisik namun juga terdapat aset-aset lainnya yakni aset skil dan aset asosiasi yang akan dijelaskan dibawah:

Tabel 5.4

Aset Skil Dusun Sejajar

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis aset	-Kelompok Tani -Kelompok tahlil Bapak-bapak -Kelompok tahtimul qur'an Ibu-ibu Fatayat -Karang taruna	-RT -RW	-Pembudidaya sayuran -pengelola hasil tani
Harapan	-Menjadi tempat belajar tentang pertanian agar lebih mengerti tentang ilmu bertani -Menjadi wadah untuk bisa bersosialisasi	-Mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih positif untu masyarakat -Menjadi lebih kompak lagi	-Membentuk generasi penerus yang lebih baik -Dapat membantu sesama dalam mengsilkan tanaman yang berkualitas
Potensi	-Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat mensejahterakan masyarakat -Menjadi tempat sharing	-Belajar berorganisasi dengan baik	-Masyarakat lebih banyak mengetahui tentang aset-aset yang dimiliki -Masyarakat lebih pintar dalam penerapan pembudidayaan sayur guna untuk mensejahterakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			perekonomian keluarga

Sumber : Hasil Diskusi bersama warga Dusun Sejajar Pada 17 Juli 2017

Tabel 5.5

Aset Asosiasi Dusun Sejajar

Topik	Masjid	Sekolah
kondisi	Besar, baru di renovasi	Kecil, tanah hitam, halaman ditutup pedel
Manfaat	Sebagai tempat ibadah, tempat mengaji, tempat menyelenggarakan PHBI	Sebagai sarana belajar mengajar
Harapan	Masjid lebih ramai dikunjungi warga untuk melaksakan ibadah	Dilakukan perbaikan untuk jam sekolah, lebih tertib untuk jam masuk sekolah dan di butuhkan guru tambahan

Sumber : Hasil diskusi dengan Warga Dusun Sejajar pada 17 Juni 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya asset yang dimiliki warga Dusun Sejajar sangatlah banyak baik itu asset fisik, aset skill maupun aset asosiasi yang ada. Sehingga, tugas warga Sejajar sendiri yakni mengembangkan asset tersebut dengan cara menjaga dan melestarikan apa yang selama ini sudah dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Merancang (*Design*)

Setelah melalui tahap Dream masyarakat mulai merumuskan strategi dalam mewujudkan mimpi-mimpi yang sudah mereka buat. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan. Sehingga dalam hal ini salah satu warga mengutarakan keinginannya dalam memajukan desanya yaitu ibu Siti Terutama dalam meningkatkan perekonomian warga.

Tabel 5.6

Strategi Mewujudkan Mimpi

No.	Strategi-strategi Yang Dilakukan
1	Mengubah Pola Pikir Masyarakat Tentang Aset Yang Dimiliki
2	Mengadakan sosialisasi guna mendapatkan pengertian tentang metode hidroponik
3	Praktek penanaman hidroponik

Sumber : Dokumen fasilitator

Dari tabel diatas terbukti bahwasanya masyarakat menginginkan kesejahteraan untuk masyarakat desanya, sehingga mereka memiliki strategi strategi yang dianggap sangat mudah untuk mengubah perekonomian keluarga serta masyarakat lingkungan mereka.

E. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Tahap Dream menjadi tahap yang seharusnya menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan satu untuk membuat suatu keinginan bersama. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 14 juli 2017 yang dilakukan di rumah Ibu Siti dengan jumlah anggota 5 orang yaitu Ibu Siti Aisyah, Ibu Sutikah, Ibu Suwanah, Ibu Sunarseh dan Ibu Zumaroh. Kemudian pendamping juga menambahkan mimpi/keinginan masyarakat dari anggota yang tidak hadir dengan cara wawancara pribadi di lain hari. Dalam pertemuan kali ini membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset yang digali pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pertemuan ini dilakukan secara santai yakni sambil cerita-cerita hal yang lucu sehingga anggota tidak merasa terlalu serius dalam pembahasan ini. Hal ini dimulai dengan pendamping memberi umpan tentang hal-hal yang didapat dari hasil pertemun sebelumnya yang membahas tentang *discovery* atau menggali aset berupa kisah sukses setiap individu sebagai salah satu dari sumber daya manusia atau dalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, dimana aset ini dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan. Setelah terjadinya proses penyatuan ide, pendapat dan pertanyaan yang diajukan tentang data kisah sukses masyarakat, masyarakat menyimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat mengalami kisah sukses dimasa lalu dalam bidang pertanian sehingga diputuskan keinginan dari aset-aset tersebut adalah memandirikan petani yang khususnya Ibu-ibu Fatayat dengan menambah kegiatan yang positif yakni pembudidayaan sayur pada lahan sekitar rumah. Pada saat memutuskan ini salah satu dari ibu yang hadir yaitu Ibu zumaroh bertanya *"mbak yoopo yo carane cek e nandur sawi tapi gak dipangan uler, bekne sampian duwe usulan opo coro seng liyo".* Saat ibu zumaroh bertanya seperti itu ibu-ibu yang lain juga antusias dalam pembahasan tersebut, saat itu pendamping masih belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan jawaban karena memang pada dasarnya bukan dari jurusan pertanian, namun hal tersebut dijadikan pekerjaan rumah tersendiri bagi pendamping untuk menemukan solusi setelah itu meminta persetujuan dari mereka untuk merealisasikannya. Ketika pendamping berada dirumah ternyata ada salah seorang teman dari saudara berkunjung kerumah dan beliau bercerita banyak tentang tanaman hidroponik, saat pendamping mendengarkan cerita-cerita yang dialaminya pendamping merasa tertarik utuk menggunakan metode ini, karena dari penjelasan beliau tanaman hidroponik memiliki kemungkinan yang sangat kecil diserang oleh hama, karena dalam metode ini hanya menggunakan air sebagai media tanam.

Daam pertemuan berikutnya pada tanggal 17 Juli 2017 pendamping mengutarakan ide yang telah didapat yaitu dengan media hidroponik, dan pendamping menjelaskan sedikit tentang metode tersebut sehingga akhirnya ibu-ibu sangat antusias untuk mencoba metode ini. dengan metode hidroponik ini diharapkan dapat membantu kebutuhan ekonomi mereka. Berikut adalah tabel hasil pertemuan dalam proses dream ini

Tabel 5.2

Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

No.	Harapan
1	Masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang apa saja yang berkaitan dengan budidaya sayur hidroponik
2	Masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari budidaya sayur hidroponik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	masyarakat bisa hidup mandiri

Sumber : Hasil diskusi pada tanggal 14 Juli 2017 di rumah warga

Dari hasil pemetaan aset tersebut sudah ditentukan harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat hal tersebut telah di sepakati oleh beberapa perwakilan Ibu-ibu yang ikut serta dalam diskusi pada hari itu, salah satu dari anggota langsung membicarakan untuk membentuk kelompok yaitu Ibu Sri *"wes na sak durunge bentuk kelompok sek mbak, sopo seng gelem dijak tandur-tandur sayur gawe hidroponik, soale nek sak Sejajar yo gak mungkin iso kumpul kabeh, jupuk mak-mak seng minat wae".*[81] Dari semangat Ibu-ibu penulis lebih optimis untuk menjalankan program yang mereka impikan ini guna kelangsungan hidup yang telah di bayangkan.

Mimpi-mimpi yang sudah dipetakan dalam diskusi tersebut merupakan mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Sehingga, mimpi-mimpi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan aksi dalam memandirikan petani perempuan dalam pembudidayaan sayur dengan metode hidroponik di Dusun Sejajar.

F. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat

Setelah proses menjaring mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program, rencana program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.8

[81] Hasil diskusi pada tanggal 14 Juli 2017 di rumah warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi Pencapaian Tujuan

No.	Dream (Mimpi)	Strategi yang ditempuh	Hasil
1	Masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang apa saja yang berkaitan dengan budidaya sayur hidroponik	Mengadakan sosialisasi tentang cara budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik	Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dan mampu menggunakan metode tersebut
2	Masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari budidaya sayur hidroponik	Praktek pembudidayaan sayur dengan menggunakan metode penanaman hidroponik	Pendapatan masyarakat bertambah sedikit demi sedikit
3	masyarakat bisa hidup mandiri	Merencanakan perkembangan komunitas pembudidayaan sayur	Dapat menambah penghasilan masyrakat dan dapat mensejahterakan anggota keluarga

Sumber : Hasil diskusi dengan warga Dusun Sejajar pada 17 Juli 2017

Dari tabel diatas sangat jelas bahwasannya strategi yang akan dilakukan pertama kali yaitu dengan mengadakan sosialisai tentnag penanaman hidroponi sehimhha warga mengerti dan mendapatkan wawasan baru bagaiman cara penanaman dengan menggunakan metode hidroponik dengan benar. Dilanjut dengan praktik penanaman sayur dengan metode yang telah disepakati yaitu dengan cara hidroponik. Hal ini dilakukan dengan sangat mudah karena dari metode ini sendiri sangat mudah sekali dilakukan sehingga tidah harus diulang-ulang sampai beberapa kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

A. Proses Aksi Perubahan Ibu-ibu Fatayat (*Destiny*)

1. Penyadaran Ibu-ibu Fatayat Dalam Pembudidayaan Sayur

Dalam melakukan pendampingan masyarakat yang menjadi hal utama yakni mengubah pola pikir yang ada pada masyarakat. karena dengan pola pikirlah masyarakat dapat berkembang dan memajukan desa tempat tinggal mereka. Proses mengubah pola pikir merupkan hal yang paling sulit dilakukan oleh fasilitator, karena pola pikir masyarakat yang sudah terlalu melekaat pada diri mereka akan sangat sulit dirubah apabila tidak ada keinginan untuk maju dari diri sendiri.

Namun, fasilitator juga dapat mengubah pola pikir masyarakat melalui pemahaman yang nyata kepada masyarakat. pemahaman yang dimaksud yakni sebuah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis dan masuk akal. Ketika suatu pemahaman dapat diterima oleh masyarakat maka lambat laun akan menjadikan suatu paradigma yang akan mengubah pola pikir masyarakat sendiri.

Dalam pendampingan ini masyarakat khususnya kelompok Ibu-ibu Fatayat Dusun Sejajar mengetahui bahwasannya mereka memiliki potensi atau asset yang harus dikembangkan dengan baik. Kegiatan berkumpul Ibu-ibu Fatayat bisa dimanfaatkan untuk tempat sharing dalam memajukan desa, seperti cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pengalaman-pengalaman yang dilalui baik itu pengalaman yang menyenangkan ataupun yang menyakitkan. Karena dari pengalaman itulah masyarakat bisa belajar menjadi lebih baik dan maju. Terlebih untuk Ibu-ibu Fatayat memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang petani, pedagang, bahkan ibu rumah tangga. Pendapatan mereka juga bisa dikatakan belum bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka mulai berfikir untuk membuat alternatif lain sebagai hasil tambahan keluarga.

Mengingat pendapatan pertanian saat ini tidak bisa sangat diandalkan dikarenakan cuaca yang tidak menentu, menjadikan masyarakat khawatir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena biaya pengeluaran yang semakin hari semakin bertambah. Hal ini menyebabkan masyarakat khususnya Ibu-ibu Fatayat mencari pemikiran baru untuk mengembangkan keahliannya dalam tanam-menanam. Seperti halnya memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap individu, untuk saling belajar antara satu dengan yang lainnya agar bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Pendamping dengan kelompok Ibu-ibu Fatayat mulai berdiskusi yang disertai stimulus guna menyadarkanmereka, tentang pemanfaatan keahlian yang telah mereka miliki dalam bidang pertanian. Dan dari sinilah timbul kesadaran bahwasanya apabila mereka mau selangkah lebih maju maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi dari pada hanya manggantungkan hasih pertanian yang dapat dipanen satu tahun hanya dua kali. Akhirnya Ibu-ibu Fatayat sadar dan mau membentuk usaha sendiri guna memanfaatkan keahlian dalam bidang pertanian yang telah mereka miliki selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Diskusi Menumbuhkan Kesadaran dalam Pembudidayaan Sayur

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

Untuk menciptakan kesadaran kepada warga tidak semudah memberi informasi. Pendekatan ini harus dilakukan secara terus menerus hingga warga mulai melakukan aksi kecil untuk melakukan sebuah perubahan.

2. Sosialisasi Tentang Penanaman Sayur Hidroponik

Sosialisasi ini dilaksankan pada tanggal 24 Juli 2017, dalam proses sosialisasi ini pendamping bekerja sama dengan suatu komunitas yang kebetulan bergerak dalam bidang penanaman sayur dengan menggunakan metode hdroponik. Komunitas ini memiliki nama yaitu HIPALA (Hidroponik Paciran Lamongan). Narasumber dalam pertemuan ini adalah Ibu Fifin selaku ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas HIPALA, dan didampingi oleh Ibu Sri selaku Sekretris. Anggota dari komunitas ini memang didominasi oleh ibu-ibu yang ingin memiliki usaha dalam bidang penanaman sayur yang sehat dengan metodehidroponik karena mereka sadar akan pentingnya memakan-makanan yang sehat bagi keluarga. Disamping hasil panennya bisa di konsumsi sendiri mereka juga mengola hasil panen menjadi dua produk untuk saat ini, yaitu mie sayur dan jus sayur. Yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ekonomi keluarga karena bisa mendapatkan pemasukan tambahan dari penjualan sayur.

Gambar 6.2

Proses Penjelasan Penanaman Sayur Hidroponik

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses sosialisasi ini, warga sangat antisias sekali untuk memahami sedikit demi sedikit penjelasan yang fasilitator berikan, mereka benar-benar berusaha memahami dan mulailah muncul pertanyaan-pertanyaan dari warga. Ibu Aminah *"mbak nek nandur sawi biasae ono ulere nek kene, ngoten niku diparingi obat nopo ben ulere ilang?",* Ibu Sulastri *"mbak iku nandure lak gak nganggo lemah yo, trus kan onok gabus-gabus nguku gak tuku ta mbak, nek gak duwe piye mbak?",* Ibu Musri'ah *"nandure ngoten niku ngangge mes ta mboten mbak?",* dan masih banyak lagi pertanyaan seputar metode hidroponik ini.

Setelah itu Ibu fifin mulai menjawab satu demi satu pertanyaan yang diberikan oleh anggota. Dengan menggunakan metode hidroponik mempunyai kemungkinan sangat kecil sekali terserang oleh hama, dikarenakan media penanamannya sama sekali tidak menggunakan tanah, hanya menggunakan air sebagai media pertumbuhan, bahkan bisa dibilang akan bebas dari hama mulai masa pembibitan sampai panen tiba. Sekalipun ada hama yang penyerang, penangannya pun bukan dengan obat hama yang mengandung bahan kimia yang selama ini dijual ditoko-toko, namun hanya menggunakan rempah-rempah yaitu bawang merah dan kunir yang direndam dalam kurun waktu sehari, kemudian air rendaman disemprotkan ke tumbuhan yang ada hamanya itu. Untuk tempat yang digunakan sebagai media penanaman tidak harus beli dapat menggunakan ember bekas maupun botol-botol bekas. Tumbuhan yang ditanam dengan menggunakan media ini bukan hanya sayur, buah dan bungah juga dapat tumbuh sengan subur dengan metode ini. Sayuran yang dapat dibudidayakan juga bukan hanya jenis sayuran dataran rendah, bahkan sayuran yang biasanya tumbuh didataran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggipun bisa tumbuh subur didaerah manapun dengan menggunakan metode hidroponik ini. Untuk masa panen jugatidak terlalu lama dan tidak bergantung pada musim, karena pada musim apapun tanaman ini bisa hidup dengan subur. Sayur dapat dipanen rata-rata berumur dua bulan tergantung jenis sayur yang ingin ditanam, karena setiap tanaman akan berbeda cara berkembangnya.

Dalam pertemuan ini Ibu fifin juga menginfokan kepada ibu-ibu fatayat bahwa komunitas HIPALA siyap menampung hasil panen dari tanaman sayur yang dibudidayakan secara hidroponik, karena mereka masih membutuhkan banyak subsidi sayuran yang akan mereka kelola untuk produksi komunitas yaitu mie sayur dan jussayur, mereka juga memberikan harga yang pantas kepada siapa saja yang mau menanam sayur asalkan menggunakan metode hidroponik, sebab sayuran dijamin kebersihannya dan bebas dari bahan kimia. Menanggapi apa yang telah diinfokan oleh Ibu Fifin tersebut warga lebih antusias sekali karena mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan yang akan mereka lakukan.

3. Praktek Penanaman Hidroponik

Praktek dilakukan pada hari jum’at tanggal 28 Juli 2017, dalam praktek ini diikuti oleh 8 Ibu-ibu anggota Fatayat Dusun Sejajar. Adapun alat atau bahan yang harus dipersiapkan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.1

Alat dan bahan praktek penanaman sayur

No.	Alat dan bahan yang dibutuhkan	Penyedia
1	Bibit	Ibu Siti
2	Rokwall	Dapat dari kegiatan sosialisasi
3	Sterofom bekas tempat buah/ bak bekas/ botol-botol bekas	Dapat dari kegiatan sosialisasi
4	Kain flanel/ tissue	Ibu Zumaroh
5	Nutrisi tumbuhan	Dapat dari kegiatan sosialisasi

Sumber : Hasil diskusi dengan warga pada 25 Juli 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alat dan bahan yang digakan sangatlah mudah didapat, karena bahan dan alat sudah dimiliki oleh setiap anggota. Meskipun harus beli bahan juga tidak terlalu mahal, karena ada penyedia yang menjual peralatan hidroponik lengkap satu set seharga Rp.50.000-, sudah bisa mendapatkan sebua alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan praktek tersebut.

Kegiatan dimulai dari pembibitan, bibit yang digunakan untuk percobaan pertama ini adalah bibit kangkung karena masa panen dari kangkung relatif lebih cepat dari sayur-sayur yang lain. Cara penyemaian bibit yaitu dengan cara bibit ditaruh pada kain flanel atau tissue yang telah dibasahi, kemudian ditutup rapat dan bibit didamkan dalam satu malam. Setelah bibit didiamkan semalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian kain flanel yang berisi bibit tersebut dibuka, jika sudah keluar cambah maka bibit sudah dapat dindah ke rokwall.

Gambar 6.3

Bibit baru dipindah ke rokwall

Sumber : Dokumentasi fasilitator

Setelah bibit dipindah ke rokwall dalam wadah yang berisi air, kemudian dijemur sinar matahari selama kurang lebih 5-6 jam, tunggu selama 1-3 hari jika sudah keluar daun 2, maka air dicampur dengan nutrisi tumbuhan dengan perbandingan 1:2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.4

Kangkung berdaun dua

Sumber : Dokumentasi Fasilitator

Pada minggu ke-3 kangkung akan keluar daun baru, yang berarti kangkung tersebut telah memiliki daun 3, sehingg nutrisi harus ditambah dengan perbandingan 1:3, jika sudah daun 4 maka perbandingan nutrisi bertambah 1:4, sampai dengan kangkung berdaun 5 perbandingan nutrisi 1:5, sampai kangkung siap panen nutrisi masih tetap dalam ukuran 1:5. Kangkung bisa dipane saat berusia 5 minggu, sekitar 1 bulan lebih 1 minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring merupakan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan dikhawatirkan akan megakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring.[82]

Dalam bahasa keseharian monitoring dan evaluasi sering disebut dengan monev. Monev perlu dilakukan agar dapat menjadi acuan untuk langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam setiap kegiatan yang sudah dilakukan maka harus dilakukan evaluasi mulai dari pra-kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan.

Monitoring dilakukan secara berkala selama satu bulan sekali baik oleh peneliti maupun oleh Ibu Siti sebagai local leader (pemimpin lokal). Monitoring dapat dilakukan melalui jarak jauh oleh peneliti. Namun, sesekali peneliti mendatangi desa untuk melakukan monitoring secara langsung guna mengetahui perkembangan masyarakat secara nyata.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya evaluasi akan tumbuh kemajuan-kemajuan pada setiap masyarakat atau kelompok. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan dari hari ke hari. Untuk

[82]Dikutip dari Wikipedia tanggal 05 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memonev program pendampinganistri nelayan dapat dilakukan dengancara berikut:

1. Dilihat dari perubahan yang paling signifikan

Terbangunnya kesadaran kelompok Ibu-ibu Fatayat Dusun Sejajar akan bakatnya dalam bidang penanaman sayur. Mereka mulai menyadari bahwasannya selama ini mereka belum memanfaatkan sepenuhnya aset yang telah mereka miliki sejak lama oleh setiap individu. Mereka hanya menggantungkan hasil pertaniannya yang masa panen hanya dua kali dalam satu tahun. Namun saat ini mereka mulai menyadari bahwasannya bakat mereka dapat dikembangkan dan bisa menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat.

Dengan menciptakan sebuah kelompok ang bergerak dalam bidang budidaya sayur, dapat meningkatkan kemandirian pangan sayur bagi keluarga. Dimana pada awalnya mereka mengkonsumsi sayur yang dijual dipasar dan belum jelas asal sayur tersebut bebas dari bahan kimia atau tidak.

Dengan mengadakan uji coba atau praktek pembudidayaan sayur dengan menggunakan metode hidroponik, ibu-ibu bisa memiliki kemampuan dan ketrampilan yang dapat merubah pola hidup keluarga. Untuk memperoleh hasil yang bagus maka dibutuhkan pembelajaran lebih baik lagi.

Dengan adanya pendampingan kepada Ibu-ibu Fatayat ini, dapat menumbuhkan sikap partisipatif guna memberikan peran untuk meningkatkan kemandirian dan juga dapat membantu pendapatan keluarga meskipun tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu besar. Sehingga kaum perempuan tidak hanya bergantung pada kaum laki-laki melainkan bisa hidup mandiri dalam membantu perekonomian keluarga.

2. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ini dilakukan dengan melihat perencanaan yang dibuat sebelum dilakukannya proses pemberdayaan kemudian dibandingkan dengan realisasi perencanaan itu.

Tabel 6.2

Evaluasi Formatif

No.	Rencana	Realisasi
1	Pemetaan awal diadakan pada minggu pertama bulan Juni sampai minggu ke dua Juni 2017	Diadakan minggu ke dua bulan Juni 2017, tepatnya pada tanggal 10 Juni 2017
2	Pemetaan asset dilakukan pada minggu pertama bulan Juli 2017	Diadakan pada minggu ke dua bulan Juli tepatnya tanggal 10 Juli 2017
3	Merencanakan aksi perubahan diadakan pada minggu ke dua bulan Juli 2017	Diadakan pada minggu ke tiga bulan Juli tepatnya tanggal 17 Juli 2017
4	Melancarkan aksi-aksi perubahan pada minggu ke tiga bulan Juli 2017	Diadakan pada minggu ke empat bulan Juli tepatnya 24 Juli 2017
5	Refleksi diadakan pada minggu ke empat bulan Juli 2017	Diadakan pada minggu ke empat bulan Juli tepatnya 28 Juli 2017
6	Monitoring dan evaluasi diadakan pada pertama bulan Agustus 2017	Diadakan pada minggu ke dua bulan Agustus tepatnya 12 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel evaluasi diatas dapat diketahui bahwa jadwal kegiatan yang dibuat oleh peneliti sebelum proses pemberdayaan terlaksana semua, meskiput tidak sesuai dengan dengan realisasi tanggal yang ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis

Analisis diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Dalam analisis ini akan dideskripsikan melalui tabel analisis terhadap respon subyek dampingan dalam kegiatan-kegiatan yang telah digunakan dengan menggunakan alat analisis teori dan metodologi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dalam setiap komunitas/kelompok pasti memiliki pola pemikiran yang berbeda-beda, dengan adanya hal tersebut maka akan mendapatkan hasil yang berbeda pula dalam setiap kegiatan. Hal ini dikarenakan sifat, cara, serta pola pikir setiap individu berbeda dalam menghadapi setip masalah. Sehingga, fasilitator harus mampu memahami sifat setiap individu agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Berikut merupakan analisis dalam setiap program pemberdayaan yang ada sebelum pelaksanaan program:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Analisis Pendampingan Dalam Kegiatan

No.	Kegiatan	Respon Subyek Dampingan	Analisis Teoritik
1	Inkulturasi (Pengenalan Kepada Masyarakat)	Awal inkulturasi masyarakat kurang terbuka, karena memang peneliti buka asli warga Dusun Sejajar sehingga mereka belum kenal dengan peneliti. Namun, hari-hari berikutnya masyarakat mulai terbuka dengan kehadiran pendamping.	Peneliti melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat yang disegani masyarakat terlebih dahulu agar lebih mudah dalam mendekati masyarakat dan dapat diterima, serta dapat berbaur kepada masyarakat dengan baik
2	Penggalian Data	masyarakat terbuka dan mau menceritakan asetaset yang mereka miliki, baik itu aset individu maupun aset lingkungan desa	Menurut Soedjatmko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan bahwa pengembangan adalah social learning.[83] Oleh karena itu, pengembangan masyarakat sesunggunya merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaianpenyesuaian terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu dengan adanya keaktifan dan keterbukaan masyarakat akan sangat membantu, peneliti melibatkan ibu-ibu Fatayat dalam mencari dan mengenalkan aset yang mereka miliki dengan FGD (Focus

[83] Sedjatmoko (ed), Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives (Conecticut: Kumarin Press,1987),hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			group discussion) pemetaan dan transect lingkungan tempat tinggal. Sehingga masyarakat dapat menyadari tentang asset yang ada di lingkungan mereka
3	Perencanaan Aksi	Masyarakat antusias dalam mengikuti proses FGD, sehingga FGD berjalan dengan baik	Menurut Suharto pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusankeputusan yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu peneliti hanya menyadarkan masyarakat tentang asset yang mereka miliki, agar masyarakat semangat dalam memajukan desanya.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya ibu-ibu Fatayat memiliki kemajuan dari proses inkulturasi sampai dengan perencanaan aksi. Dalam proses inkulturasi masyarakat masih kurang terbuka kepada peneliti karena peneliti merupakan orang baru yang datang ke dusun mereka. Namun, peneliti terus mendekati masyarakat dan dibantu dengan tokoh masyarakat.

Pada saat pengenalan aset masyarakat sangat antusias dan sangat terbuka kepada peneliti, sehingga banyak yang mereka ceritakan tentang asset dan masalah yang ada di lingkungan mereka. Menurut Soedjatmko, ada suatu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sering kali dilupakan bahwa pengembangan adalah social learning.[84] Oleh karena itu, pengembangan masyarakat sesunggunya merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejateraan manusia. Oleh karena itu dengan adanya keaktifan dan keterbukaan masyarakat akan sangat membantu, dalam proses ini peneliti melibatkan istri nelayan dalam mencari dan mengenalkan aset yang mereka miliki dengan FGD (Focus group discussion) yang dihadiri oleh 35 ibu-ibu Fatayat. Dalam proses ini partisipasi sangat dibutuhkan sehingga masyarakat bebas mengutarakan pendapatnya sebagai pembelajaran masyarakat yang lain.

Begitu pula dengan proses pemetaan dan transect aset yang dilakukan, semua harus bersumber dari apa yang diketahui dan dialami oleh masyarakat sendiri. Sehingga, mereka dapat mengerti dan menyadari tentang masalah dan aset yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam proses perencanaan aksi masyarakat cukup semangan dalam mengikuti FGD walaupun dalam proses ini hanya di hadiri oleh 5 orang. Namun, mereka sangat aktif dalam berpendapat. Suharto berpendapat bahwasanya pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang

[84] Sedjatmoko (ed), Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives (Conecticut: Kumarin Press,1987),hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi mereka.[85] Oleh karena itu peneliti hanya menyadarkan masyarakat tentang asset yang mereka miliki, agar masyarakat semangat dalam memajukan desanya.

Adapun analisis pada pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan yang terdiri dari menciptakan kemandirian petani dengan budidaya sayur menggunakan metode hidroponik.

Tabel 7.2

Analisis Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Respon Subyek Dampingan	Analisis Teoritik
1	Penyadaran Aset	Masyarakat lebih banyak menyadari tentang kekayaan lingkungan yang selama ini ada di lingkungan tempat tinggal mereka.	Menurut David C Korten bahwa pengembangan masyarakat merupakan upaya memberi kontribusi pada aktualisasi potensi kehidupan tertinggi bagi manusia. Sehingga dengan adanya kesadaran dalam diri masyarakat akan membantu dalam memajukan kehidupan masyarakat.
2	Praktek penanaman sayur dengan metode hidroponik	Dalam kegiatan ini warga sangat antusias sekali dalam melakukan penanaman sayur dengan menggunakan metode hidroponik ini, karena dari tahap-tahapnya sangat mudah dan bahannya juga gampang sekali didapat	Menurut Joseph Schumpeter sebagaimana dikutib oleh Dede Janjang wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan mengolah barang bahan baku yang baru. Orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang sudah ada.

[85] Agus Afandi dkk, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa respon dan tujuan masyarakat yang berbeda pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pada kegiatan penyadaran aset yang dimiliki masyarakat menjadi lebih banyak menyadari tentang kekayaan lingkungan yang selama ini ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut David C Korten pengembangan merupakan upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia.[86] Menurutnya pengembangan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejateraan manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasanbatasan minimum manusia, yaitu kebutuhan akan makan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spritual. [87] Sehingga dengan adanya kesadaran dalam diri masyarakat akan membantu dalam memajukan kehidupan masyarakat.

Sedangkan dalam praktek penanaman sayur dengan menggunakan metode hidroponik ini warga sangat antusias sekali dalam melakukan penanaman sayur dengan menggunakan metode hidroponik ini, karena dari tahap-tahapnya sangat mudah dan bahannya juga gampang sekali didapat. Kegiatan ini dihadiri oleh 8 anggota dari Ibu-ibu Fatayat Dusun Sejajar. Dan hasil dari budidaya ini dapat mebantu kemandirian pangan sayur dan juga membantu pemasukan

[86] David C Korten, "Development as Human Enterprise" dalam David C Korten (ed),Community Management: Asian Experience And Perspectives (Conecticut: Kumarin Press, 1987),hal. 17
[87] Soetandyo Wignyosoerbroto, Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren , 2005),hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga. Menurut Joseph Schumpeter sebagaimana dikutip oleh Dede Janjang wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan mengolah barang bahan baku yang baru. Orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang sudah ada.[88]

B. Kemandirian Dalam Islam

Didalam Islam pun mengajarkan tentang kemandirian yang terdapt pada ayat Al-Quran. Seperti ayat tentang kemandirian berikut, yang mengatakan :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya "(QS. Al- Mudasir[74] : 38)

Dalam ayat ini berbicara tentang tanggung jawab setiap manusia yang akan melakukan setiap apa yang mereka lakukan akan memiliki balasan atau timbal balik yang kembali pada setiap manusia yang melakukannya. balasan atau timbal balik disini menjadi dasar bahwa setiap aset yang manusia miliki dan dimanfaatkan atau tidaknya akan membawa hasil atau dampak yang akan dirasakan oleh manusia dalam hal ini masyarakat sebagai pemilik aset Sehingga ayat ini menegaskan bahwa setiap tindakan manusia yang diperbuat akan mendapat hasil, dampak, respon, timbal balik kepada manusia yang melakukannya sedangkan kata tindakan ini secara umum akan mengarah pada tindakan baik maupun buruk. Sedangkan pemberdayaan merupakan proses memunculkan inpowering pada diri masyarakat agar

[88] Dede Janjang Suyaman, Kewirausahaan dan Bisnis Kreatif (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mampu mencari apa yang dibutuhkan bagi mereka sendiri. Allah swt bersabda:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

> Artinya : "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS.Al-Mulk [67] : 15)

Kata "berjalanlah" menjadi kata perintah dari-Nya yang memeliki hukum wajib dan tak bisa ditinggalkan. melihat teks pada kata tersebut berjalanlah di segala penjurunya (bumi) menjelaskan tempat yang harus manusia jalani, teks kata tersebut mengarah pada luasnya bumi, sedangkan konteks dari kata tersebut mengartikan pada "dimana pun" sehingga manusia diberi kebebasan dalam berjalan, melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Melihat konteks masyarakat dari ayat tersebut, kata "makanlah sebagian dari rizki-Nya" adalah sebuah kewajiban para penduduk bumi atau masyarakat untuk "berjalan" dan "makan" 2 kata ini adalah kata kerja. Maka perintah tersebut adalah sebuah perkerjaan untuk manusia sendiri dengan apa yang di sekitar mereka (bumi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika yang dialami oleh warga Dusun Sejajar yaitu kurangnya kesadaran tentang kemandirian konsumsi sayur yang selalu mereka beli dari pihak luar, padahal mereka memiliki keahlian dalam budidaya secara sehat tanpa menggunakan bahan kimia. Untuk mencapai langkah kecil menuju perubahan, peneliti bersama kelompok Ibu-ibu Fatayat mencoba memecahkan permaslahan tersebut melalui kegiatan menciptaka kemandirian petani dengan budidaya sayur menggunakan metode hidroponik.

Sehingga fokus pendampingan yang telah dilakukan ini ialah untuk memandirikan Ibu-ibu fatayat dalam memanfatkan aset yang telah dimiliki oleh seyiap individu, yaitu dalam hal budidaya sayur. Dimana hal tersebut dapat berguna untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Melalui strategi pendampingan berbasis aset ini, langkah dan strategi yang dilakukan mengutamakan memanfaatkan kekuatan, aset dan potensi masyarakat menjadikan pendamping mudah untuk melakukannya. Karena setiap individu atau kelompok lebih antusias apabila diajak membahas tentang kekuatan atau potensi-potensi yang mereka miliki. menggali keberhasilan masa lalu yang pernah dicapai menjadi hal yang dapat membangun mimpi dan harapan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pendapingan di Dusun Sejajar di antaranya :

1. Ibu-ibu Fatayat mulai menyadari tentang aset yang mereka miliki setelah adanya proses pendampingan. Ini adalah modal awal untuk membangkitkan semangat masyarakat khususnya kelompok Ibu-ibu Fatayat dalam menciptakan kemandirian. Dengan melaksanakan program pembudidayaan sayur ini Ibu-ibu Fatayat dapat meciptakan kemandirian dalam skala rumah tangga, dari yang sebelumnya bersifat konsumtif sekarang bisa menjadi produktif.
2. Ibu-ibu Fatayat dapat menanam sayur dengan menggunakan metode hidroponik setelah mengikuti pelatihan penanaman sayur, sehingga mereka dapat memanfaatkan asset ketrampilan yang telah mereka miliki.

B. Rekomendasi

Melalui budidaya sayur yang dilakukan secara organik dengan menggunakan metode hidroponik, maka diharapkan warga dapat menciptakan kemandirian pangan skala rumah tangga dan dapat juga membantu pemasukan keluarga meskipun dalam jumlah kecil.

Dalam proses pemberdayaan ini, memberikan banyak pelajaran baik bagi peneliti maupun masyarakat itu sendiri. Dalam segala proses pendampingan, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metodologi yang membantu peneliti dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat maupun mengarahkan topik pembelajaran bersama subjek dampingan.

Dalam proses pemberdayaan ini, memberikan banyak pelajaran baik bagi peneliti maupun masyarakat itu sendiri. Dalam segala proses pendampingan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metodologi yang membantu peneliti dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat maupun mengarahkan topik pembelajaran bersama subjek dampingan.

Proses pendampingan yang telah dilakukan oleh fasilitator dalam pemberdayaan kelompok Ibu-ibu Fatayat di Dusun Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan telah memberi kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat desa, mahasiswa, dan pihak lain yang terlibat. Hal tersebut tidak lepas dari tujuan utama yaitu melakukan pendampingan masyarakat dengan menciptakan kemandirian petani dalam hal pangan sayur dengan menggunakan metode hidroponik. Dalam pendampingan masyarakat berbasis aset dan potensi dirasa dapat mencipatakan dan meningkatkan kemandirian masyarakat terutama pada kelompok Ibu-ibu Fatayat.

Setelah suatu kegiatan dilakukan, maka diperlukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai maupun hal-hal yang menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan dari kegiatan tersebut. Dalam setiap kegiatan yang sudah dilakukan, diharapkan pihak-pihak yang terkait tetap dapat menjaga keberlangsungan (sustainability) dan kemajuan (progress) kegiatan. Baik pemerintah desa, Ibu-ibu Fatayat, maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga kesadaran masyarakat serta partisipasi masyarakat dapat tetap berjalan dan terjaga dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dimyathi Abu Bakar Muhammad Syatha, *I'anah At-Thalibin*. Thaha Putra: Semarang, Juz 3.

Afandi Agus dkk, 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN SA Press.

Annas Ulul, *Ternyata Wilayah Indonesia Menempati Urutan ke Tujuh di Dunia, dikutip dari http://www.satujam.com/luas-wilayah-indonesia/*. Diakses pada 14 September 2017

Bahreisy Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.

Bakar Bahrun Abu L.C, 2003. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 15*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Departemen Agama RI, 2007. *Al – Qur'an dan Trerjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an.

Dereau Christoper, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Cambera: Australian Comunity Development and Civil Society Strenghening Scheme Phase II.

Dirhamsyah Tedy, dkk, 2016. *Ketahanan Pangan (Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa)*. Jogjakarta: Plantaxia.

Fakih Mansour, *Pembangunan dan Sesat Pikir Teori Globalisasi*. Yogyakarta: INSIST PRESS.

Gardjito Murdijati, dkk, 2013. *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hasil wawancara dengan hanifa (28) pada tanggal 10 agustus 2017 di rumah hanifa

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat Dususn Sejajar

Hasil wawancara dengan Ulfa (32) pada 10 Agustus 2017 di warung milik Ulfa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herwibowo Kunto, Hidroponik Sayuran, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2014)

Ida Syamsu Roidah, "*Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*", Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1.No.2 Tahun 2014

Idris Muhammad, *RI Masih Impor Sayuran, Buah, Hingga Anggrek,* dikutip dari https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3451038/ri-masih-impor-sayuran-buah-hingga-anggrek pada 14 September 2017

Korten David C, "*Development as Human Enterprise" dalam David C Korten (ed),Community Management: Asian Experience And Perspectives*. Conecticut: Kumarin Press, 1987.

Krantz Lasse, *The Sustainable Livelihood Approach Poverty Reduction* (Sweden: Swedish International Development Cooperation Agency Division for Policy and Socio-Economic AnalysFebruary 2001)

Kuncoro Mudrajad, 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan), Edisi I*. Yogyakarta: UPP AMP YKIN.

Kurniawati Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, *"Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi‖, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4 2010.*

Mahfudz, Ali. 1970. *Hidayatul Mursyidin*, Alih bahasa Khadijah Nasution. Jakarta, Usaha Penerbitan Tiga A.

Martono Nanang, 2000. *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Pos Modern dan Postkolonial*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.

Nanih Manchendarwaty dkk, 2001. Pengembagan Masyarakat Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasdian Rian Tonny 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Olivier Serrat, *The Sustainable Livelihoods Approach* www.adb.org/knowledgesolutions diakses pada 14 Juni 2017

Pracoyo Tri Kurnawansih dan Antyo Pracoyo, 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro.* Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rintuh Cornelis, 2005. *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ristianasari, Pudji Muljono, & Darwis S. Gani, 2013. *"Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung"*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Kehutanan, Vol 10, No 3.

Salahuddin Nadhir, dkk, 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development).* Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Saparinto Cahyo, 2013. *Grow Your Own Vegetables* (Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer Di Pekarangan). Yogyakarta: LILY PUBLISHER.

Saragih Sebastian, Jonatan Lassa, Afan Ramli. (2007). *Kerangka Penghidupan Yang Berkelanjutan.* TT: http://www.zef.de/module/register/media/2390_SL-Chapter1.pdf Hal.2

Sedjatmoko (ed), *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives (Conecticut: Kumarin Press,1987)*

Suharto Edi, 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryono Agus, 2004. *"Pengantar Teori Pembangunan*‖. Malang: Universitas Negeri Malang.

Suyaman Dede Janjang, 2015. *Kewirausahaan dan Bisnis Kreatif*. Bandung: Alfabeta.

Widjajanti Kesi, *"Model Pemberdayaan Masyarakat*‖*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12 No 1, Juni 2011*.

Wingnyosoebroto Soetandiyo, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id